

**METODE PENULISAN BUKU ULUMUL QUR'AN KARYA  
MUHAMMAD AMIN SUMA DAN BUKU ULUMUL QUR'AN  
KARYA NASARUDDIN UMAR  
(STUDI KOMPARATIF)**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**RUSMIATI**  
18.0101.0007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**METODE PENULISAN BUKU ULUMUL QUR'AN KARYA  
MUHAMMAD AMIN SUMA DAN BUKU ULUMUL QUR'AN  
KARYA NASARUDDIN UMAR  
(STUDI KOMPARATIF)**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I.**
- 2. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rusmiati  
NIM : 18 0101 0007  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Juni 2023



Yang membuat pernyataan,

Rusmiati  
18 0101 0007

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Metode Penulisan Buku Ulumul Qur’an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar (Studi Komparatif)” yang ditulis oleh Rusmiati Nomor Induk Mahasiswa 18 0101 0007, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 25 Januari 2023 bertepatan dengan 3 Rajab 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 11 Mei 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.                  | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.             | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.        | Penguji I         | (.....) |
| 4. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.       | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. H. Rukman AR Said, Lc. M.Th.I.    | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Teguh Arafah Julianto. S.Th.I., M.Ag. | Pembimbing II     | (.....) |

### MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. Masmuddin, M.Ag.**  
NIP: 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi  
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



**Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I.**  
NIP: 19710701 200012 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Metode Penulisan Buku Ulumul Qur’an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur’an Karya Nasaruddin Umar (Studi Komparatif)” setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa berada di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Yang Maha Penyayang serta bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terumata dan terkusus kepada orang tua penulis tercinta, ayahanda Rustam, ibunda Nurhayati dan juga kepada ayahanda Ummang yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini serta segala pengorbanan

secara moril dan materil yang tidak bisa tergantikan oleh apapun dan juga kepada keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis hingga saat ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Muhammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahrudin M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. dan Teguh Arafah Julianto, S. Th.I., M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi catatan, kritikan, saran dan arahan untuk perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 18 atas segala dukungan dan motivasi dalam proses selama perkuliahan.

Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemunkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Palopo, 19 Januari 2023

Penulis,

Rusmiati  
18 0101 0007

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (◌) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>damah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...ي	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِـي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	I dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* da dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *syaddah* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

*Syarḥ al-Arbāʿīn al-Nawāwī*

*Risālah fi Riʿāyah al-Maṣlaḥah*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* diransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallaẓibi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī fihi al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad ( bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

- Swt. : subhanahu wa ta'ala
- saw. : sallallahu alaihi wa sallam
- as : alaihi al-salam
- H : Hijriah
- M : Masehi
- W : Wafat
- QS : Qur'an Surah
- HR : Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Defenisi Istilah .....	16
<b>BAB II PROFIL MUHAMMAD AMIN SUMA DAN NASARUDDIN UMAR</b> .....	<b>19</b>
A. Profil Muhammad Amin Suma .....	19
1. Riwayat Hidup.....	19
2. Latar Belakang Pendidikan.....	19
3. Karya-karya .....	21
B. Profil Nasaruddin Umar .....	23
1. Riwayat Hidup.....	23
2. Latar Belakang Pendidikan.....	23
3. Karya-karya .....	25
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG <i>ULŪM AL-QUR'ĀN</i></b> .....	<b>28</b>
A. Pengertian ' <i>Ulūm Al-Qur'ān</i> .....	28
B. Sejarah Perkembangan ' <i>Ulūm Al-Qur'ān</i> .....	31
C. Perkembangan ' <i>Ulūm Al-Qur'ān</i> di Indonesia .....	40
D. Objek Pembahasan ' <i>Ulūm Al-Qur'ān</i> .....	44
<b>BAB IV ANALISIS METODE PENULISAN BUKU ULUMUL QUR'AN KARYA MUHAMMAD AMIN SUMA DAN BUKU ULUMUL QUR'AN KARYA NASARUDDIN UMAR</b> .....	<b>48</b>
A. Metode Penulisan Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumu Qur'an Karya Nasaruddin Umar.....	48
1. Tujuan Penulisan Buku.....	48
2. Gaya Bahasa .....	49

3. Penyusunan Bab .....	51
4. Sumber Rujukan .....	61
B. Persamaan dan Perbedaan Metode Penulisan Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumu Qur'an Karya Nasaruddin Umar.....	64
1. Uraian Bab.....	64
2. Sumber Rujukan .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Nahl/16: 67 .....	32
Kutipan Ayat 2 QS al-Kahfi/18: 1-2 .....	50
Kutipan Ayat 3 QS al-Furqān/25: 1 .....	51
Kutipan Ayat 3 QS al-Syu‘arā’/26: 192 .....	51
Kutipan Ayat 5 QS Āli-‘Imrān/3: 195 .....	72
Kutipan Ayat 6 QS al-Aḥzāb/33: 6 .....	73
Kutipan Ayat 7 QS al-Nisā’/4: 171 .....	73
Kutipan Ayat 8 QS al-Baqarah/2: 223 .....	74
Kutipan Ayat 9 QS al-Taubah/9: 74 .....	78
Kutipan Ayat 10 QS al-Mujādalah/58: 18 .....	79



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyajian Bab Bagian 1 Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma .....	52
Tabel 4.2 Penyajian Bab Bagian 2 Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma .....	54
Tabel 4.3 Penyajian Bab Bagian 3 Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma .....	55
Tabel 4.4 Penyajian Bab Jilid 1 Buku Ulumul Qur'an Karya Nasaruddin Umar .....	56
Tabel 4.5 Penyajian Bab Jilid 2 Buku Ulumul Qur'an Karya Nasaruddin Umar .....	58
Tabel 4.6 Persamaan dan Perbedaan Pada Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur'an Karya Nasaruddin Umar .....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup.....	94
-------------------------------	----



## ABSTRAK

**Rusmiati, 2023.** “*Metode Penulisan Buku Ulumul Qur’an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur’an Karya Nasaruddin Umar (Studi Komparatif)*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rukman AR Said dan Teguh Arafah Julianto.

Skripsi ini membahas tentang metode penulisan buku Ulumul Qur’an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penulisan buku Ulumul Qur’an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan metode penulisan buku Ulumul Qur’an karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur’an Karya Nasaruddin Umar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis-komparatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Ulumul Qur’an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar, sedangkan data sekunder yaitu berupa buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari metode penulisan di antara kedua karya Ulumul Qur’an yang merangkum aspek tujuan penulisan, gaya bahasa, penyusunan bab yang disusun oleh penulis, dan sumber rujukannya. Meskipun kedua buku ini bertujuan untuk mengungkap tentang ruang lingkup Al-Qur’an, namun perbedaan yang paling mendasar secara kompleksitas adalah buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar lebih lengkap yang disusun dalam dua jilid dengan pembahasan tema-tema yang menyeluruh dibandingkan buku Ulumul Qur’an karya Amin Suma yang hanya satu jilid dengan pembahasan tema-tema yang hanya sebagian saja.

**Kata Kunci:** Metode Penulisan, Ulumul Qur’an, Muhammad Amin Suma, Nasaruddin Umar

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi, semakin maju ilmu pengetahuan semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah Swt. menurunkannya kepada Nabi Muhammad saw. demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, mereka langsung menanyakannya kepada Rasulullah.<sup>1</sup> Kemudian Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi sebagai kitab petunjuk sekaligus memecahkan persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik.<sup>2</sup>

Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai wahyu tetapi juga memiliki kedudukan yang sangat pokok. Maka seharusnya sebagai umat Islam untuk mempelajari dan mengetahui kandungan Al-Qur'an. Al-Qur'an pada dasarnya lebih banyak dihafal oleh sahabat nabi dan juga dengan cara penulisannya pada masa itu masih bervariasi dan dalam bentuk lembaran-lembaran yang terpisah atau dalam bentuk ukiran pada beberapa jenis benda yang dapat dijadikan sebagai alat tulis-menulis seperti menulis Al-Qur'an di pelepah kurma, batu, kulit, tulang

---

<sup>1</sup> Mannā' Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, diterjemahkan oleh Anunur Rafiq El-Mazni: *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 3.

<sup>2</sup> Mannā' Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*,... 15.

unta, dan bantalan kayu yang biasa dipasang di atas punggung unta.<sup>3</sup> Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi masuknya unsur yang dapat mempengaruhi nilai mutiara dalam Al-Qur'an dan untuk mempermudah dalam mempelajarinya. Terlepas dari itu, penting untuk menghadirkan sarana yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang maju sekarang ini kaitannya dalam memahami kandungannya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengkaji dan mempelajari kandungan Al-Qur'an adalah melalui salah satu formulasi ilmu-ilmu yang mengantarkan pemahaman terhadap Al-Qur'an yakni Ulumul Qur'an.

*'Ulūm Al-Qur'ān* adalah suatu ilmu yang mencakup berbagai kajian yang berkaitan dengan kajian-kajian Al-Qur'an seperti; pembahasan tentang *asbāb al-nuzūl*, pengumpulan Al-Qur'an dan penyusunannya, masalah Makkah dan Madaniyah, *al-nāsikh wa al-mansūkh*, *al-muḥkam wa al-mutasyābihāt* dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

*Ulūm Al-Qur'ān* memiliki urgensi yang sangat penting dalam memahami lafaz-lafaz yang bersumber dari Allah Swt. Ilmu ini dapat menjadi ilmu dasar dan juga pokok bagi pengkaji Al-Qur'an dalam memahami makna-makna tersirat pada ayat-ayat Al-Qur'an, tidak lain pada kalangan mufasir. Ilmu ini harus dikuasai terlebih dahulu oleh para ahli tafsir guna mencapai ketepatan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti cabang ilmu bahasa Arab dalam kaidah

---

<sup>3</sup> Pakhruain dan Habibah, "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an," *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* vol 2, no. 3 (2022): 226, <http://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/38>, diakses pada 13 Januari 2023 pada pukul 11.24 WITA..

<sup>4</sup> Mannā' Al-Qaṭṭān, (judul asli: *Mabāḥiṣ fi 'Ulūmil Qur'ān*), *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Cet 17; Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 13.

bahasa untuk menghindari kesalahan dalam tulisan atau lisan, ilmu ini disebut dengan nahwu. Sebagaimana dalam ruang lingkup fiqih, maka *'ulūm Al-Qur'ān* demikian pula penting pada posisi dalam memahami Al-Qur'an. Di antara tujuan dari *'ulūm Al-Qur'ān* yang paling mendasar adalah menyingkap makna-makna yang tersembunyi serta memperoleh penjelasan terhadap kandungan ayat Al-Qur'an.<sup>5</sup> Adapun tujuannya menurut 'Alī al-Ṣābūnī adalah untuk memahami kalam Allah Swt. melalui penjelasan yang diberikan oleh Rasul, tafsir-tafsir yang dinukil dari para sahabat dan tabi'-tabi'in, mengetahui metode para mufassir dan sebagainya.<sup>6</sup>

Selain itu, *ulūm Al-Qur'ān* merupakan komponen utama yang dijadikan sebagai alat bantu untuk memahami, membaca, menghayati serta merealisasikan segala ketentuan yang telah ditetapkan dalam syariatnya.<sup>7</sup> Maka jelas bahwa betapa pentingnya bagi kaum muslimin untuk mempelajari *'ulūm Al-Qur'ān* dalam memahami Al-Qur'an.

Defenisi tersebut dapat dipahami bahwa *'ulūm Al-Qur'ān* menjadi objek utama dari kajian *'ulūm Al-Qur'ān* itu sendiri. Kadang-kadang *'ulūm Al-Qur'ān* ini juga disebut sebagai *uṣūl al-tafsīr* (dasar-dasar/prinsip-prinsip penafsiran), karena memuat berbagai pembahasan dasar atau pokok yang wajib dikuasai dalam

<sup>5</sup> Muh Rifky Juliana, "Ulumul Qur'an" (2021): 10, <https://osf.io/mndrf>, diakses pada 27 Oktober 2022 pada pukul 12.05 WITA.

<sup>6</sup> Muhammad Turmuzi dan Fatia Inast Tsuroya, "Studi 'Ulumul Qur'an: Memahami Kaidah *Muhkam-Mutasyābih* Dalam Al- Qur'an," *Jurnal Al-Wajid* vol. 2, no. 2 (2021): 450, <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/view/2335>, diakses pada 09 Maret 2022 pukul 15.19 WITA.

<sup>7</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualisasi Dan Kontekstualitas Alquran*, Edisi Revisi, (Bandung: Humaniora, 2011), 10.

menafsirkan Al-Qur'an.<sup>8</sup> Oleh karena itu, melalui *'ulūm Al-Qur'ān*, dapat diketahui bagaimana wahyu (Al-Qur'an) kemudian diterima oleh Nabi Muhammad saw. kemudian cara menerima dan membacanya, serta cara mengajarkan dan menerangkan tafsiran-tafsiran ayat kepada para sahabat. Dengan ilmu itu juga akan diketahui perhatian umat Islam terhadap kitab suci pada setiap abad dan usaha mereka dalam memeliharanya, menghafalkan, menafsirkan, dan mengisbatkan hukum-hukum ajaran Al-Qur'an.

Adapun literatur *'ulūm Al-Qur'ān* yang terkenal dan banyak digunakan oleh pengkaji *'ulūm Al-Qur'ān* yaitu karya Az-Zarkasy (745-794 H) yang berjudul *al-Burhān fī 'ulūm Al-Qur'ān* yang ditulis ekitar akhir abad 8 H. Kemudian karya as-Suyuthi (894-911 H), kitab *al-Itqān fī 'ulūm Al-Qur'ān*, lahir dari keheranannya terhadap perkembangan literatur para pendahuluannya yang belum mengkodifikasikan beragam disiplin keilmuan dalam satu karya tulis *'ulūm Al-Qur'ān*.<sup>9</sup> Kemudian karya Az-Zarqani yang muncul penghujung abad 13 H dengan kitab yang berjudul *Manahihul 'Irfān fī 'ulumil Qur'an*. Kemudian karya Mannā' al-Qaṭṭān (w 1420 H/1999 M) dengan kitab yang berjudul *Mabāḥiṣ fī 'ulūm Al-Qur'ān* yang kini menjadi literatur bagi pengkaji Al-Qur'an sampai saat ini.

Berbeda halnya, kajian tentang *'ulūm Al-Qur'ān* di Indonesia berada di tengah-tengah antara kajian yang dilakukan oleh segenap orang yang ada di Barat

<sup>8</sup> Mannā' Al-Qaṭṭān, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*,...10.

<sup>9</sup> Annisa Nur Hazfira, Kajian terhadap Buku Membumikan Ulumul Qur'an Karya Ahsin Sakho Muhammad dan *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* Karya Mannā' al-Qaṭṭān (Studi Analisis Komparatif), *Skripsi* (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020): 4-5, ([http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1080/2/16210720\\_Publik.pdf](http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1080/2/16210720_Publik.pdf)), diakses pada 20 Februari 2022 pukul 20.49 WITA.

dan tradisi klasik. Sebenarnya tradisi klasik lebih dianggap sakral dalam mengkaji wahyu Tuhan daripada pendekatan-pendekatan modern yang berkembang pesat. Sistem pembelajaran *ulūm Al-Qur'ān* yang terdapat pada PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) maupun di PTKN (Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri) menjadikan buku-buku karya ulama-ulama terdahulu yang masyhur misalnya al-Suyūfī, Mannā' al-Qaṭṭān dan sebagainya menjadi sumber rujukan. Meskipun sebagian dosen mengharuskan untuk menggunakan kitab-kitab klasik namun tidak semua mahasiswa mahir dalam memahami bahasa Arab.<sup>10</sup> Oleh karena itu, banyak juga buku-buku ulumul Qur'an yang hadir dengan berbahasa Indonesia baik itu ditulis langsung oleh mufasir di Indonesia, maupun dari terjemahan dari kitab klasik yang berbahasa Arab.

Di Indonesia, pembahasan *'ulūm Al-Qur'ān* masuk di Perguruan Tinggi pada tahun 1960 yang berawal dari Fakultas Syariah Sunan Kalijaga yang awalnya bernama STI (Sekolah Tinggi Islam) kemudian setelah itu menjadi UII (Universitas Islam Indonesia). Oleh karena itu, hal tersebut kemudian berkembang menjadi salah satu mata kuliah wajib di IAIN dan perguruan-perguruan tinggi Islam di Indonesia. Jadi, pada tahun 1990 terbentuklah jurusan Tafsir Hadis yang menjadi pusat perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* di Indonesia. Mulai dari Hasbiy Ash-Shiddieqi, Quraish Shihab, Amin Suma, dan masih banyak lagi dosen-dosen yang menjadi pengajar di Institut tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Annisa Nur Hazfira, Kajian terhadap Buku Membumikan Ulumul Qur'an Karya Ahsin Sakho Muhammad dan *Mabāhis fī 'Ulūm al-Qur'ān* Karya Mannā' al-Qaṭṭān (Studi Analisis Komparatif),...5.

<sup>11</sup> Muhsin, "Kajian Karya-Karya 'Ulum Al-Qur'an Di Indonesia Dari Tahun 2009-2018," 65–66.

Banyak pakar di Indonesia yang menulis buku mengenai *'ulūm Al-Qur'ān*, adapun diantaranya yaitu dalam penelitian yang ditulis oleh Rahendra Maya yang berjudul "Kontribusi Studi 'Ulumul Qur'an Karya Ilmuan Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Rentang Tahun 2009-2020" menurut Rahendra Maya dalam penelitiannya terdapat 21 karya baru atau tambahan dari para ilmuan *'ulūm Al-Qur'ān* di Indonesia yang dihasilkan dalam rentang tahun 2009-2020 dan belum pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya sebagai berikut: *Studi Ilmu Al-Qur'an* karya Drs. Abd Rozak, M.A. dan Drs. Aminuddin, M.Ag. (2010), *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahaminya Secara Utuh* karya Prof. Dr. Mardan, M.Ag. (2010), *Ulumul Qur'an* karya H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A. (2011, 2014 ce. ke-2), *'Ulumul Qur'an: Ilmu untuk Memahami Wahyu* karya Dr. Acep Hermawan, M.Ag. (2011, 2016 cetakan ke-3 edisi revisi), *Studi Al-Qur'an* karya Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag. (2012, 2016 cet. ke-2), *Pengantar Ulumul Qur'an* karya Drs. H. Anhar Ansory, M.Ag. (2012), *Ulumul Qur'an* karya Prof. Dr. Amin Suma, S.H., M.A., M.M. (2013), *Ulumul Qur'an* karya Dr. Naqiyah Mukhtar, M.Ag. (2013), *Ulumul Qur'an* karya Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag (2015, cet. ke-1), *Pengantar Ulumul Qur'an: Dari Aspek Sejarah Hingga Ilmu-Ilmu Terkait Lainnya* karya Ridhoul Wahidi, S.Th.I., M.A. (2015), *Aneka Pengajian Studi Al-Qur'an* karya Dr. Moch. Tolehah, M.Ag. (2016), *Studi Al-Qur'an* karya Muhammad Yasir, S.Th.I., M.A dan Ade Jamaruddin, M.A. (2016), *Ulūm Al-Qur'ān: Memahami Otentifikasi Al-Qur'an* karya Dr. H. Sahid HM, M.Ag. (2016), *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an* karya Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag. (2017, 2019 cetakan ke-3), *Studi Al-Qur'an* karya Tim

Penyusun MKD UIN Sunan Ampel (2018), *Ulumul Qur'an: Ilmu-ilmu Al-Qur'an* karya Ajahari, M.Ag. (2018), *Ulumul Qur'an: Pendekatan dan Wawasan Baru* karya Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag. (2018), *Pengantar Ulumul Qur'an* karya Dr. Zainal Arifin, M.A. (2018 cet. ke-6), *Ulumul Qur'an* karya Dr. H. Nurdin, M.Ag. (2018), *Ulumul Qur'an: Tanya Jawab Memudahkan tentang Ilmu Qiraat, Ilmu RasmUsmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* karya Dr. Ahsin Sakho Muhammad (2019), *Kajian Ulumul Qur'an* karya Dr. Subhan Abdullah Acim, Lc., M.A. (2020)<sup>12</sup> dan *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna Tersembunyi Al-Qur'an* karya Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA. (2008, 2010).

Begitu banyak unsur-unsur yang terdapat dalam *'ulūm Al-Qur'ān* yang saling berkaitan, tentunya unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tak terpisah. Namun pada kenyataannya berbagai karya *'ulūm Al-Qur'ān* baik itu klasik maupun kontemporer, seringkali membahas *'ulūm Al-Qur'ān* tidak secara urut. Ada sebagian ahli *'ulūm Al-Qur'ān* yang memulai penjelasan tentang unsur-unsur tertentu dan terkadang juga hanya mengambil beberapa unsur-unsur saja dan meninggalkan unsur lainnya.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan memilih dua buku Ulumul Qur'an yang masyhur dan merupakan karya dari tokoh pakar tafsir di Indonesia yaitu Muhammad Amin Suma dengan bukunya yang berjudul "Ulumul Qur'an" dan karya Nasaruddin Umar dengan bukunya yang berjudul "Ulumul Qur'an

<sup>12</sup> Rahendra Maya, "Kontribusi Studi 'Ulumul Qur'an Karya Ilmuwan Indonesia Di Perguruan Tinggi Dalam Rentang Tahun 2009-2020," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 1 (2022): 87, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/download/3265/pdf>.

<sup>13</sup> Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

Mengungkap Makna Tersembunyi Al-Qur'an” untuk dijadikan kajian dan dilakukan ulasan buku (*book review*). Peneliti memilih untuk membandingkan kedua buku tersebut karena peneliti melihat metode penulisan yang digunakan Muhammad Amin Suma dan penulisan yang digunakan Nasaruddin Umar memiliki persamaan dan perbedaan dari segi penulisannya. Walaupun pada hakikatnya membahas tentang *‘ulūm Al-Qur’ān*, akan tetapi peneliti melihat bahwa urutan pembahasan yang ada pada kedua buku tersebut berbeda. Di mana pada buku Muhammad Amin Suma hanya membahas sebagian unsur-unsur yang berkaitan dengan *‘ulūm Al-Qur’ān*. Berbeda halnya dengan Nasaruddin Umar, peneliti melihat bahwa unsur-unsur yang berkaitan dengan *‘ulūm Al-Qur’ān* dibahas secara kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini mengingat minimnya pembahasan tentang masalah kajian terhadap buku *Ulumul Qur’an* dan kebanyakan hanya membahas mengenai isu-isu tafsir. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Metode Penulisan Buku *Ulumul Qur’an* Karya Muhammad Amin Suma dan Buku *Ulumul Qur’an Mengungkap Makna Tersembunyi Al-Qur’an* karya Nasaruddin Umar (Studi Komparatif)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang telah dijabarkan oleh penulis, maka pada penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah yang dikaji adalah:

1. Bagaimana metode penulisan buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan Ulumul Qur'an karya Nasarudin Umar?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan metode penulisan buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan Ulumul Qur'an karya Nasarudin Umar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penulisan Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan metode penulisan buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasarudin Umar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai tambahan khazanah dan menambah ilmu penulis ataupun pembaca terkait dengan metode penulisan buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi pengembangan khazanah pengetahuan dan keilmuan yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## E. Tinjauan Pustaka

Sejauh penulis menelaah, belum ada karya ilmiah yang secara khusus membahas penelitian “Metode Penulisan Buku Ulumul Qur’an Karya Muhammad Amin Suma dan Ulumul Qur’an Karya Nasaruddin Umar (Studi Komparatif). Adapun karya ilmiah yang membahas masalah yang terkait dengan judul di antaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah, program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tahun 2018 dengan judul “Dirkursus Syarat-Syarat *Mufasssir* Era Klasik hingga Modern (Studi Perbandingan Kitab-Kitab ‘*Ulūm Al-Qur’ān*). Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan pemahaman dalam memahami Al-Qur’an dan ‘*ulūm Al-Qur’ān* di era klasik hingga modern, maka konteks sosio-historis Al-Qur’an sangat penting. Terkhusus pada pembahasan tentang dirkursus perkembangan syarat-syarat *mufasssir*. Dengan melihat dan mempertimbangkan keadaan, maka perlu ada penyelarasan pendapat-pendapat para ulama terdahulu mengenai penetapan syarat bagi seorang *mufasssir* dengan kondisi keilmuan agar lebih relevan dengan kehidupan muslim di masa sekarang.<sup>14</sup> Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas membahas mengenai dirkursus syarat-syarat mufasssir era klasik hingga modern kemudian

---

<sup>14</sup> Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah, “Dirkursus Syarat-Syarat Mufasssir Era Klasik Hingga Modern (Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur'an)”, *Skripsi* (Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2018): 3. <http://27.123.222.2/handle/123456789/760>. Diakses pada 20 Februari 2022 pukul 12.54 WITA.

menggunakan metode perbandingan terhadap kitab-kitab Ulumul Qur'an. Kemudian dalam penelitian ini, penulis lebih khusus membahas tentang metode penulisan buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar dengan menggunakan metode komparatif.

2. Penelitian yang ditulis oleh Annisa Nur Hazfira, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2020 dengan judul "Kajian terhadap Buku Membumikan Ulumul Qur'an Karya Ahsin Sakho Muhammad dan *Mabāḥiṣ fī Ulūm al-Qur'ān* Karya Mannā' al-Qaṭṭān (Studi Komparatif)". Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa kajian tentang ulum Al-Qur'an berada di tengah-tengah antara kajian yang dilakukan orang-orang Barat dan tradisi klasik, di mana tradisi klasik ini boleh dianggap sakral dalam mengkaji wahyu Tuhan daripada pendekatan-pendekatan modern yang berkembang pesat.<sup>15</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini hanya berfokus pada dua aspek saja yaitu seputar *qira'at* dan *rasm* saja dalam membandingkan buku Membumikan Ulumul Qur'an Karya Ahsin Sakho Muhammad dan *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* Karya Mannā' al-Qaṭṭān. Sedangkan penulis lebih berfokus pada bagaimana penyusunan materi di dalam buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar .

---

<sup>15</sup> Annisa Nur Hazfira, "Kajian Terhadap Buku Membumikan Ulumul Qur'an Karya Ahsin Sakho Muhammad dan *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Mannā' Al-Qaṭṭān (Studi Analisis Komparatif),"...9.

3. Penelitian yang ditulis oleh Agung Perdana Kusuma dengan judul “Kajian Ulumul Qur’an dalam Pandangan Mufassir Nusantara Tgk. Hasbie Asshidiqie”, dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pandangan mufassir Nusantara dalam menggunakan metode *ulūm Al-Qur’ān* yang diaplikasikan pada kitab tafsir. Salah satunya adalah Hasbie Ash-Shiddiqie dalam kitab tafsir an-Nur karangannya juga menggunakan metode *ulūm Al-Qur’ān*.<sup>16</sup> Penafsiran terhadap Al-Qur’an telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas mengenai kajian ulum Al-Qur’an dalam pandangan Nusantara, sedangkan penelitian penulis membahas ‘*ulūm Al-Qur’ān* dan segi metode penulisan dua penulis atau *mufasir* dari Indonesia .
4. Penelitian yang ditulis oleh Rusydi Khalid dengan judul “Ulumul Qur’an dari Masa Ke Masa”, dalam penelitian ini dijelaskan mengenai perkembangan ‘ulumul Qur’an dari abad I sampai dengan abad modern, masa kebangkitan yaitu abad ke 13-14 H, abad ke 20.<sup>17</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini membahas bagaimana perkembangan Ulumul Qur’an dari Masa ke Masa, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana metode penulisan serta

---

<sup>16</sup> Agung Perdana Kusuma, “Kajian ‘Ulum Al-Qur’an Dalam Pandangan Mufassir Nusantara Tgk. Hasbie Asshidiqie,” *Journal Of Qur’an And Hadith Studies* vol. 6, no. 2 (2017): 69, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/13412>, diakses pada 08 Maret 2022 pukul 11.47 WITA.

<sup>17</sup> Rusydi Khalid, “Ulumul Qur’an Dari Masa Ke Masa,” *Jurnal Adabiyah* 10, no. 1 (2010), <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1807>.

persamaan dan perbedaan antara buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dengan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.

5. Penelitian yang ditulis oleh Zaenatul Hakamah dengan judul "Konsep Ulumul Quran Muhammad Mafudz al-Tarmas dalam Manuskrip Fath al-Khabir bi Sharḥ Miftāḥ al'Tafsīr", dalam penelitian ini mengulas tentang distingsi, keunikan, dan kekuatan teoritik yang ada dalam Fathal-Khabir bi Sharḥ Miftāḥ al'Tafsīr. Dimana penelitian ini adalah penelitian manuskrip karya Syeikh Muhammad Mahfudz al-Termasi Pacitan yang men-*sharḥ* kitab *miftāḥ al-Tafsīr* atau yang disebut dengan *Alfiyah Ilm Tafsīr* karya seorang ulama' Nigeria bernama Syeikh Abdullah ibn Uthman ibn *Shalih al-Nijiri*. Kitab tersebut merupakan manuskrip yang masih berbentuk tulisan tangan Syeikh Mahfudz Termas.<sup>18</sup> Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan konsep ulumul Qur'an yang unik dan sistematis yang ditawarkan oleh Kyai Mahfudz Termas, sedangkan penelitian penulis menganalisis buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar dari segi metode penulisannya.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kepustakaan (*library research*) dengan subjek dan objeknya semua berasal dari bahan-bahan kepustakaan

---

<sup>18</sup> Zaenatul Hakamah, "Konsep Ulumul Qur'an Muhammad Mahfudz Al-Tarmas Dalam Manuskrip Fath Al-Khabir Bi Sharh Mitah Al'Tafsir," *Hakamah* vol 4, no. 1 (2018): 180, <http://ejournal.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/40>, diakses pada 05 Juli 2022 pukul 20.17 WITA.

(literature)<sup>19</sup> seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang teliti.

Adapun pendekatan penelitian yaitu pendekatan analisis-komparatif, yaitu metode yang bermaksud untuk membandingkan persamaan dan perbedaan fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti.<sup>20</sup>

## 2. Sumber data

- a. Data Primer, yaitu sumber data yang berfungsi sebagai sumber asli, yaitu buku *Ulumul Qur'an* karya Muhammad Amin Suma dan buku *Ulumul Qur'an* karya Nasaruddin Umar.
- b. Data Sekunder, yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer, seperti: buku-buku, teks, jurnal, artikel ataupun literatur lainnya yang membahas mengenai metode penulisan buku *Ulumul Qur'an* karya Muhammad Amin Suma dan buku *Ulumul Qur'an* karya Nasaruddin Umar.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Diawali dengan identifikasi masalah serta mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dengan metode penulisan.

---

<sup>19</sup> Nasaruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Cet 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 152.

<sup>20</sup> Annisa Nur Hazfira, "Kajian Terhadap Buku *Membumikan Ulumul Qur'an* Karya Ahsin Sakho Muhammad Dan *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an* Karya Manna' Al-Qaththan (Studi Analisis Komparatif),"... 19.

- b. Kemudian, penulis mencari informasi-informasi terkait latar belakang masalah dengan mengendalkan literatur ilmiah seperti artikel, jurnal, dan sebagainya.
  - c. Penulis melakukan penelusuran terhadap buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.
  - d. Penulis melakukan analisis terhadap buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.
  - e. Terakhir, penulis mulai mengkomparasikan (membandingkan) buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.
4. Teknik Analisis Data
- a. Melakukan reduksi data, yakni peneliti memfokuskan dan memilih data-data yang pokok atau penting sesuai dengan yang dibutuhkan, khususnya dari hasil penelusuran terkait dengan metode penulisan buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.
  - b. Selanjutnya, peneliti menyajikan hasil reduksi data dengan cara menguraikannya melalui narasi dalam bentuk kata atau kalimat yang mudah dipahami.
  - c. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

## G. Defenisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap masalah dalam skripsi ini, perlu diingat kembali bahwa penelitian ini berjudul “Metode Penulisan Buku Ulumul Qur’an karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur’an Mengungkap Makna Tersembunyi Al-Qur’an Karya Nasaruddin Umar (Studi Komparatif)”. Dari judul tersebut, penulis akan menjabarkan mengenai defnisi operasional atau penjelasan penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Metode

Metode merupakan seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis.<sup>21</sup> Metode yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode penulisan yang digunakan dalam buku Ulumul Qur’an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar yaitu dari segi penyusunan babnya, gaya bahasa, tujuan penulisan, sumber rujukan dari kedua buku tersebut.

### 2. *‘Ulūm Al-Qur’ān*

Istilah *‘ulūm Al-Qur’ān* merupakan ungkapan kata yang berasal dari bahasa Arab, terdiri dari dua kata yakni *Ulum* dan *Al-Qur’an*. Kata *Ulum* adalah bentuk jamak dari kata ‘ilm yang berarti ilmu-ilmu. Sedangkan Al-Qur’an adalah Kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

---

<sup>21</sup> Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal SAP* vol 12, no. 1 (2016): 166, [https://www.researchgate.net/publication/326085284\\_Pengaruh\\_Penerapan\\_Metode\\_Pembelajaran\\_Resitasi\\_terhadap\\_Hasil\\_Belajar\\_Matematika\\_Siswa](https://www.researchgate.net/publication/326085284_Pengaruh_Penerapan_Metode_Pembelajaran_Resitasi_terhadap_Hasil_Belajar_Matematika_Siswa).

saw. sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan menempatkan pahala.<sup>22</sup>

Secara bahasa, *ulūm Al-Qur'ān* berarti ilmu-ilmu Al-Qur'an. Kata "*Ulum*" yang disandarkan kepada kata "Al-Qur'an" telah memberikan pengertian bahwa ilmu ini merupakan kumpulan sejumlah ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an, baik dari segi keberadaannya sebagai Al-Qur'an maupun dari segi pemahamannya terhadap petunjuk yang terkandung di dalamnya. Jadi ilmu tafsir, ilmu qira'at, ilmu rasmil Quran, ilmu I'jazil Quran, ilmu *asbābun nuzūl*, dan ilmu-ilmu yang ada kaitannya dengan Al-Qur'an itu adalah bagian dari '*ulūm Al-Qur'ān*.'<sup>23</sup>

### 3. Komparatif

Komparatif atau penelitian komparasi adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ataupun menguji perbedaan dan persamaan dua individu, dua kelompok atau lebih. Penelitian ini juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda serta menemukan hubungan sebab-akibatnya. Adapun objek yang diperbandingkan dalam penelitian ini dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen, negara, maupun suatu peristiwa atau kondisi.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an*, (Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 3.

<sup>23</sup> Haris Kulle, *Ulumul Qur'an*, (Cet 1; Palopo: Read Institute Press, 2014), 11.

<sup>24</sup> Rizki Maulana, "Studi Komparatif Teologi Islam Harun Nasution Dan Hassan Hanafi", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 10, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57418>, diakses pada 01 Mei 2022 pada pukul 21.51 WITA.

Berdasarkan defenisi tersebut, terlihat jelas bahwa metode komparatif ini cakupannya sangat luas. Maka objek dalam penulisan skripsi ini memfokuskan pada objek metode penulisan buku Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.



## BAB II

### PROFIL MUHAMMAD AMIN SUMA DAN NASARUDDIN UMAR

#### A. Profil Muhammad Amin Suma

##### 1. Riwayat Hidup

Muhammad Amin Suma yang memiliki nama lengkap Muhammad Amin Sulaiman Maimunah Munawaraah – (selanjutnya dibaca Amin Suma) yang lahir di Kota Banten, tepatnya di kampung Cilurah, Desa Kepuh, Kecamatan Ciwandan pada tanggal 5 Mei 1955. Amin Suma merupakan anak ketiga dari pasangan H. Sulaman bin Semaun dan Hj. Maimunah binti H. Ali Hasan yang merupakan guru ngaji. Orang tuanya adalah seorang petani yang memiliki penghasilan yang lumayan sebagai penunjang perekonomian. Dan Ayahnya sering gonta-ganti pekerjaan demi untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan rumah tangganya. Walaupun begitu, ayahnya mampu menyekolahkan anak-anaknya.<sup>1</sup> Amin Suma adalah suami dari Hj. Kholiyah Thohit, M.A. yang merupakan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta dan memiliki anak sebanyak sebelas orang.

##### 2. Latar Belakang Pendidikan

Amin Suma memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah Raudatul ‘Ulum Lijajar pada tahun 1961-1968 di Anyer. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Pergurais Al-Khoiriyyah dengan dilanjutkan ke Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Citangkil sampai

---

<sup>1</sup> Mohammad Iqbal Ibnu Anshori, “Komparasi Pemikiran Nurcholis Madjid Dan Muhammad Amin Suma Tentang Nikah Beda Agama”, *Skripsi: (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)*, 39–40, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52810>, diakses pada 14 September 2022 pada pukul 11.16 WITA.

menamatkan tsanawiyah dan ‘Aliyah masing-masing pada tahun 1971-1974. Selama menempuh pendidikan formal setingkat tsanawiyah dan MA, Amin Suma juga sangat rajin mengikuti pengajian non formal di beberapa pondok pesantren yang ada di daerah Banten, seperti bergelut dan belajar mengaji kitab kuning. Yaitu di Pondok Pesantren Islam Cipaot tahun 1973-1974, pondok Pesantren Pelamunan pada tahun 1972-1973, Pesantren Islam Raudhatul Alifiyah Kadu Kaweng Pandeglang tahun 1972-1974. Adapun yang sangat berpengaruh pada Amin Suma saat menempuh pendidikan di Pondok Pesantren adalah seni *Shalawatan* dan berbagai kitab *nadzam* yang dihafal dengan cara dilagukan atau disyair-syairkan.<sup>2</sup>

Setelah menempuh pendidikan di tingkat Tsanawiyah dan ‘Aliyah, Amin Suma melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang kini telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Qadha (*Ahwal al-Syaksiyyah*) dengan memperoleh gelar Sarjana Muda (BA) pada tahun 1978, serta menyelesaikan program S1 dengan memperoleh gelar (Drs) pada tahun 1981. Kemudian pada tahun 1985-1987 hingga 1988-1989, Amin Suma memperoleh beasiswa untuk mengikuti program Magister (S2) dan Doktor (S3) pada IAIN Jakarta.<sup>3</sup> Selanjutnya tepat pada tahun 1997, Amin Suma dikukuhkan sebagai Guru Besar IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan juga merupakan Profesor paling muda di lingkungan IAIN Jakarta saat itu.

---

<sup>2</sup> Mohammad Iqbal Ibnu Anshori, “Komparasi Pemikiran Nurcholis Madjid dan Muhammad Amin Suma Tentang Nikah Beda Agama,”... 40.

<sup>3</sup> Mohammad Iqbal Ibnu Anshori, “Komparasi Pemikiran Nurcholis Madjid Dan Muhammad Amin Suma Tentang Nikah Beda Agama,” ...41.

### 3. Karya-karya

Sebagai seorang tokoh yang berpendidikan, maka Amin Suma merupakan seorang Guru Besar yang terkenal dengan karya-karyanya, serta pemikirannya. Tidak sedikit hasil tulisannya yang telah dipublikasikan pada berbagai media. Adapun yang sering kali diangkat oleh Amin Suma dalam tulisannya adalah gaasan profresif tentang kondisi yang akan datang (masa depan) Islam dan kenegaraan khususnya di Indonesia. Selain menulis buku-buu, beliau juga merupakan *mufasir* yang menerbitkan Kitab tafsir Al-Qur'an "Al-Amin".<sup>4</sup> Adapun buku-buku yang beliau tulis diantaranya adalah:<sup>5</sup>

- a. Buku *Ijtihad Ibnu Taimiyah dalam Bidang Fiqih Islam* (1990)
- b. Buku *Studi Perbandingan tentang Hukum Penjara Seumur Hidup dalam Hukum Pidana Islam dan Hukum Pidana Positif* (1991)
- c. Buku *Tafsir Wa Ulumuh* (1992)
- d. Buku *Qur'an Hadis I* (1992)
- e. Buku *Qur'an Hadis II* (1998)
- f. Buku *Pluralisme Agama* (2004)
- g. Buku *HAM (Hak Asasi Manusia) dan KAM (Kewajiban Asasi Manusia) dalam Prespektif Hukum Islam* (2002)
- h. Buku *Himpunan Undang-undang Perdata Islam dan Peraturan Pelaksanaan lainnya di Negara Hukum Indonesia* (2007)
- i. Buku *Lima Pilar Islam* (2006)

---

<sup>4</sup> Mohammad Iqbal Ibnu Anshori, "Komparasi Pemikiran Nurcholis Madjid Dan Muhammad Amin Suma Tentang Nikah Beda Agama",... 42.

<sup>5</sup> Mohammad Iqbal Ibnu Anshori, "Komparasi Pemikiran Nurcholis Madjid dan Muhammad Amin Suma Tentang Nikah Beda Agama",... 42-43.

- j. Buku *Asuransi Syariah dan Konvensional* (2007)
- k. Buku *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam* (2008)
- l. Buku *Kedudukan dan Peran Hukum Islam di Negara Hukum Islam* (2009)
- m. Buku *Membangun Ekonomi Negeri Berbasis Kitab Suci* (2009)
- n. Buku *Ensiklopedi Islam Indonesia* (1992)
- o. Buku *Ensiklopedi Islam* (1993)
- p. Buku *Ensiklopedi Hukum Islam* (1997)
- q. Buku *Ensiklopedi Al-Qur'an* (1997)
- r. Buku *Ensiklopedi Dunia Islam* (1999)
- s. Buku *Ensiklopedi Hukum Islam* (2007)
- t. Buku *Kedudukan Qadha (Peradilan) dan Hukum Menegekannya dalam Islam* (1998)
- u. Buku *Tafsir Ahkam I* (1997)
- v. Buku *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (2000)
- w. Buku *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an II* (2001)
- x. Buku *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an III* (2004)
- y. Buku *Pengantar Tafsir Ahkam* (2001)

Dari banyaknya karya-karya Amin Suma yang telah diuraikan tersebut, adapun karyanya yang terkenal dan tepat untuk dijadikan rujukan mata kuliah Ulumul Qur'an dikalangan Perguruan Tinggi Islam yaitu buku yang berjudul "Ulumul Qur'an". Buku ini merupakan edisi perpaduan, revisi penambahan, dan merupakan perbaikan dari buku Studi Ilmi-Ilmu Al-Qur'an jilid I, II, dan III yang

telah diterbitkan sebelumnya.

## **B. Biografi Nasaruddin Umar**

### 1. Riwayat Hidup

Nasaruddin Umar lahir di Ujung Bone (Sulawesi Selatan) pada tanggal 23 Juni 1953. Ayahnya bernama Andi Muhammad Umar yang merupakan tenaga pengajar pada sekolah dasar di kotanya dan ibunya bernama Andi Bunga Tungke. Mereka adalah orang yang tegas, disiplin serta teliti yang tak kalah penting berjasa dalam hidupnya. Bagi Nasaruddin Umar, orang tuanya merupakan orang yang paling berjasa dalam hidupnya, karena keduanya sangat disiplin, tegas, dan telaten. Adapun kakeknya yang bernama H. Muhammad Ali Daeng Panturuh yang merupakan seorang pendiri gerakan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan. Jadi, Nasaruddin Umar sendiri secara genologis memang berasal dari keturunan ulama.<sup>6</sup>

Saat ini beliau menjabat sebagai Imam besar Masjid Istiqlal Jakarta, Guru besar Ilmu Tafsir di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah dan juga merupakan rektor perguruan tinggi Ilmu Al-Qur'an. Nasaruddin Umar merupakan pendiri Organisasi lintas Agama masyarakat, serta beberapa jabatan yang diduduki yaitu sebagai wakil Menteri Agama pada tahun 2011-2014.

### 2. Latar Belakang Pendidikan

Nasaruddin Umar memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri di

---

<sup>6</sup> Nella Lucky, "Penafsiran Emansipatoris Dalam Al-Qur'an (Perspektif Pemikiran Nasaruddin Umar)," *Jurnal Marwah* XII, no. 2 (2013),158, <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/marwah/article/view/521>, diakses pada 10 Agustus 2022 pukul 21.40 WITA.

Ujung Bone (1970) Madrasah Ibtida'iyah selama 6 tahun di Pesantren As'adiyah Sengkang (1970), PGA di Pesantren As'adiyah selama 4 tahun (1974), PGA 6 di Pesantren As'adiyah di Sengkang selama 6 tahun (1976), kemudian menyelesaikan sarjana Mudanya di Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tahun 1980, sementara sarjana lengkapnya diselesaikan pada tahun 1984 di Perguruan Tinggi yang sama. Setelah itu beliau melanjutkan program S2 di IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun 1990 dan mendapatkan gelar Magisternya tanpa tesis pada tahun 1992.<sup>7</sup>

Sementara pada tahun 1993 mendapatkan gelar Doktor di IAIN Alauddin Ujung Pandang dengan disertasinya yang berjudul "*Perspektif Gender Dalam al-Qur'an*", dan kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku dengan judul "*Argumen Gender Perspektif Al-Qur'an*". Nasaruddin Umar juga pernah belajar di Mc Gill University Canada pada tahun 1993-1994 dan juga belajar di Leiden University Belanda pada tahun 1994-1995, kemudian mengikuti sandwich program di Paris University Perancis pada tahun 1995. Selain itu, beliau juga pernah melakukan penelitian kepustakaan di beberapa perguruan tinggi di Kanada, Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Belanda, Belgia, Italia, Ankara, Istanbul, Sri Langka, Korea Selatan, Saudi Arabia, Mesir, Abu Dahabi, Yordania, Palestina, dan Singapore pada tahun 1993-1996. Kemudian pada tahun 2002 beliau dipilih sebagai Guru besar dalam bidang

---

<sup>7</sup> Farkhan, Dkk, "Toleransi Nasaruddin Umar Sebagai Solusi Menanggulangi Radikalisme Atas Nama Agama," *Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 1 (2021): 9, <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/4105/1387>.

tafsir di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>8</sup>

### 3. Karya-Karya

Nasaruddin Umar merupakan tokoh atau ‘alim yang memiliki beberapa karya ilmiah yang ditulis oleh beliau dalam hal pemikiran Islam. Telah banyak karya ilmiah Nasaruddin Umar dari masa ke masa, seperti Jurnal, buku, dan tentunya sangat beragam lokus pembahasan yang dikajinya. Nasaruddin Umar tidak hanya berpusat pada satu kajian. Dalam urusan kajian ilmiah akademik misalnya, Nasaruddin Umar memusatkan kepada tema-tema yang lainnya, seperti tema gender, kemudian urusan kebangsaan, sampai kepada tema-tema tasawuf yang digeluti saat ini. Adapun karya dari masa ke masa yang telah Nasaruddin Umar catat, baik jurnal, makalah, maupun buku. Beberapa di antaranya yaitu:<sup>9</sup>

- a. *Antropologi Jilbab dalam Perspektif Feminisme dan Penafsiran Islam* (diktat) Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta, 1999.
- b. *Pengantar Sosiologi Jender* masalah yang disajikan di Studi Intensif Jender dan Islam, diadakan oleh Forum Muslim Utara Jakarta, 1997.
- c. *Teologi Menstruasi: Antara Mitos dan Mitologi dan Kitab Suci*, dalam jurnal *Ulumul Qur’an* No. 2 Vol. 06, Tahun 1995
- d. *Perspektif Jender dalam Islam, Jurnal Pemikiran Islam*, dalam jurnal *Paramadina*, Vol. 01 No. 01, Juli Desember, 1998
- e. *Kodrat Perempuan dalam Perspektif Al-Qur’an*, dalam jurnal *Studi Warta*

<sup>8</sup> Farkhan, Dkk, “Toleransi Nasaruddin Umar Sebagai Solusi Menanggulangi Radikalisme Atas Nama Agama,”... 10.

<sup>9</sup> Muhammad Al-Muizul Kahfi, “Deradikalisasi Quranik Sebuah Perspektif Nasaruddin Umar”, *Skripsi* (Institut PTQI Jakarta, 2021), 102–109, <https://repository.ptqi.ac.id/id/eprint/507>, diakses pada 28 Oktober 2022 pada pukul 21.22 WITA.

Perempuan, No. 01 Vol. 05, 1997

- f. *Bias Gender dalam Pemahaman Teks Keagamaan*, disajikan dalam Seminar Nasional tentang Bias Gender dalam Dakwah: Transformasi Nilai Kemitraan Wanita-Pria dalam Masyarakat, oleh PSW UUI dan PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 24 Juni 1997
- g. *Prinsip-Prinsip Kesehatan Gender dalam Al-Qur'an*, disajikan dalam Seminar Nasional dalam rangka memperingati HUT PSW Universitas Muhammadiyah Jakarta 1998
- h. *Kodrat Perempuan dalam Islam Serial Perempuan*, Buku Kedua serial Perempuan diterbitkan oleh PT. Fikahati Anesha, Jakarta, 2000
- i. *Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, diterbitkan oleh Paramadina 2001
- j. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, diterbitkan oleh PT. Alex Media Komputindo 2014
- k. *Allah Tujuan Kita Mendekati Allah Untuk Meraih Kebahagiaan Hakiki*, diterbitkan oleh Alifa Books 2019
- l. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, diterbitkan oleh PT. Elex Media Koptindo 2019
- m. *Kotemplasi Ramadan*, diterbitkan oleh Penerbit Amzah 2020
- n. *Geliat Islam di Amerika Serikat*, diterbitkan oleh Penerbit Amzah 2020
- o. *Memahami Al-Qur'an di Masa Post-Truth*, diterbitkan oleh Gramedia 2021
- p. *Menjalani Hidup Salikin*, diterbitkan oleh Gramedia 2021.

q. Dan juga menulis beberapa entri di dalam Ensiklopedia Islam, Ensiklopedia Al-Qur'an, dan Ensiklopedia untuk pelajar, Penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.

Di antara karya-karya Nasaruddin Umar yang telah diuraikan tersebut, adapun karya beliau yang terkenal dikalangan Perguruan Tinggi Islam yaitu buku yang berjudul "Ulumul Qur'an Mengungkap Makna Tersembunyi Al-Qur'an". Buku ini mengkaji berbagai jenis literatur keislaman yang memang sudah menjadi kewajiban seorang muslim.

Berdasarkan kedua biografi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Amin Suma adalah seorang cendekiawan Muslim yang ahli dalam bidang fiqh Islam, pakar syariah dan hukum Islam, wakil ketua komisi fatwa MUI, ketua umum himpunan ilmunan dan sarjana syariah Indonesia dan merupakan Guru Besar di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain itu jika dilihat dari karya-karyanya Amin Suma merupakan anggota tim penulis, editor Ensiklopedia Islam Indonesia, editor Ensiklopedia Hukum Islam dan Ensiklopedia Al-Qur'an. Sedangkan Nasaruddin Umar merupakan seseorang yang besar dalam didikan agama dan juga merupakan Guru Besar tafsir Al-Qur'an. Nasaruddin Umar juga seorang Dosen, rektor, wakil menteri Agama hingga Imam Besar Masjid Istiqlal. Kemudian dalam kesehariannya sering mengisi pengajian dan diskusi dengan banyak mengambil tema tasawuf yaitu ilmu pendekatan diri kepada Allah Swt., dan juga aktif menulis artikel di berbagai media massa seperti di Republika, Kompas, dan Merdeka.

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM TENTANG 'ULUM AL-QUR'AN

##### A. Pengertian 'Ulūm Al-Qur'ān

Istilah 'ulūm Al-Qur'ān berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu *ulum* dan Al-Qur'an. Kata *ulum* adalah bentuk jamak dari kata *ilm* yang berarti ilmu-ilmu. Sedangkan Al-Qur'an merupakan kitab Suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup bagi manusia. 'Ulūm Al-Qur'ān telah menjadi nama bagi suatu disiplin ilmu dalam kajian Islam. Jadi secara bahasa, 'ulūm Al-Qur'ān merupakan ilmu-ilmu Al-Qur'an<sup>1</sup> yang berasal dari bahasa Arab قرأ - يقرأ - قرآن yaitu *isim mashdar* yang berarti bacaan. Sebagian ulama berpendapat bahwa walaupun kata Al-Qur'an merupakan *mashdar* (bacaan), namun Al-Qur'an bermakna *maf'ul* (yang dibaca). Al-Qur'an juga adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan sebagai mukjizat yang didalamnya terkandung bacaan dan isi yang menarik untuk dijadikan kajian yang dengan itu melahirkan berbagai macam pengetahuan diantaranya adalah 'ulūm Al-Qur'ān.<sup>2</sup>

Kata 'ulūm dan kata Al-Qur'an merupakan gabungan yang menjelaskan mengenai jenis-jenis ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, yaitu ilmu yang berhubungan dengan pembelaan tentang keberadaan Al-Qur'an dan permasalahannya, yang terkait dengan proses hukum yang terkandung di dalamnya, serta berkenaan dengan penjelasan bentuk *mufradat* dan lafal Al-

---

<sup>1</sup> Ahmad Syadali & Ahmad Rof'i, 'Ulūmul Qur'ān I, (Cet II Revisi; Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).

<sup>2</sup> Fakhri Putra Tanoto, *Kumpulan Jurnal 'Ulūmul Qur'ān* (Bandung, 2022), [https://www.researchgate.net/publication/362167038\\_Buku\\_Kumpul\\_Jurnal\\_Ulumul\\_Quran](https://www.researchgate.net/publication/362167038_Buku_Kumpul_Jurnal_Ulumul_Quran), 3.

Qur'an. Oleh karena itu Abdurrahman mengemukakan bahwa *'ulūm Al-Qur'ān* memiliki arti *idlofi* dan istilah. Secara *idlofi* kata *'ulūm* di *idlofahkan* kepada Qur'an. Oleh karena itu memiliki pengertian yang luas, yaitu segala ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

*'Ulūm Al-Qur'ān* adalah ilmu yang membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan Al-Qur'an dari segi *asbāb an-nuzūl* (sebab-sebab turunnya Al-Qur'an), pengumpulan dan penerbitan Al-Qur'an, pengetahuan tentang surah-surah Makkiah dan Madaniyah, *an-nasikh wal mansukh* dan sebagainya. Ilmu ini juga dinamakan dengan *Ushul Al-Tafsir* (dasar-dasar tafsir), karena yang dibahas berkaitan dengan beberapa masalah yang harus diketahui oleh seorang mufasir sebagai sandaran dalam menafsirkan Al-Qur'an. Menurut ulama ushul fiqh dan ulama bahasa yang dikutip oleh Acep Hermawan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawatir*, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surah al-Fatihah sampai surah al-Nas.<sup>4</sup>

Adapun pengertian *'ulūm Al-Qur'ān* secara istilah memiliki defenisi yang berbeda-beda. karena setiap dari para ahli memiliki fokusnya masing-masing. Secara istilah, para ulama telah merumuskan berbagai defenisi *'ulūm Al-Qur'ān*.

<sup>3</sup> Fakhri Putra Tanoto, *Kumpulan Jurnal 'Ulumul Qur'an, ...* 8.

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *'Ulūmul Qur'ān Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Revisi Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

### 1. Menurut Al-Zarqoni

Beberapa pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an *al-Karim* dari segi turunnya, tata urutan (surah-surah dan ayat-ayat) pengumpulannya, penulisannya, *qiro'āt* (bacaan), penafsirannya, kemukjizatannya, nasikh-mansukh, dan bantahan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan keraguan terhadapnya, dan lain sebagainya.

### 2. Menurut Imam Al-Suyuthi

Ilmu yang membahas tentang berbagai keadaan kitab suci Al-Qur'an dari sisi turunnya, sanadnya, adabnya, lafadz-lafadznya, makna-maknanya yang berhubungan dengan hukum, dan hal-hal yang lainnya.

### 3. Menurut Manna' al-Qattan

العلم الذي يتناول الأبحاث المتعلقة لقرآن من حيث معرفة أسباب النزول وجمع القرآن وترتيبه ومعرفة المكشي والمدني والناسخ والمنسوخ والمحكم والمتشابه إلى غير ذلك مما له صلة لقرآن

“Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dari segi pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya, pengumpulan Al-Qur'an dan urutan-urutannya, pengetahuan tentang ayat-ayat makiya dan madaniyah, nasik mansukh, muhkam dan mutasyabih dan hal-hal lain yang ada hubungannya dengan Al-Qur'an.”<sup>5</sup>

Walaupun memiliki redaksi yang sedikit berbeda, tapi defenisi-defenisi di atas mempunyai maksud yang sama. Maka jelaslah bahwa *'ulūm Al-Qur'ān* merupakan kumpulan sejumlah pembahasan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai objek pembahasannya, baik dari segi keberadaannya sebagai Al-Qur'an maupun

<sup>5</sup> Badrudin, *'Ulūmul Qur'ān: Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Cet I; Serang: Penerbit A-Empat, 2020), 4.

dari segi pemahaman kandungannya sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia, serta pada perkembangannya dapat menjadi suatu disiplin ilmu yang dapat berdiri sendiri.

## B. Sejarah Perkembangan *'Ulūm Al-Qur'ān*

*'Ulūm Al-Qur'ān* sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, melainkan melalui sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan. Secara istilah *'ulūm Al-Qur'ān* sendiri belum dikenal pada masa awal pertumbuhan Islam. Akan tetapi, istilah ini mulai muncul pada abad ke-3 H, tetapi sebagian ulama berpandangan bahwa istilah ini lahir sebagai ilmu yang berdiri sendiri pada abad ke-5 H.<sup>6</sup>

*'Ulūm Al-Qurān* merupakan cabang-cabang ilmu yang membahas tentang ruang lingkup Al-Qur'an yang sudah semestinya untuk diketahui. Sebagai cabang ilmu yang amat penting, *'ulūm Al-Qurān* tentu memiliki sejarah dalam perkembangannya.

Ilmu Al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad saw., masa Abū Bakr, dan masa 'Umar itu belum dibukukan. Dikarenakan Umat Islam saat itu masih mampu memahami Al-Qur'an dengan baik atau dengan cara bertanya langsung kepada Nabi Muhammad saw. dan saat itu juga ilmu Al-Qur'an masih dirwayatkan secara lisan.<sup>7</sup> Walaupun demikian, *'ulūm Al-Qur'ān* tersebut sudah ada pada

<sup>6</sup> Abdul Yazid Lingga, "Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar Belakang Dan Perkembangannya Dalam Dunia Islam)," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* vol 2, no. 2 (2021): 215, <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum/article/view/128/199>, diakses pada 27 Oktober 2022 pada pukul 17.11 WITA.

<sup>7</sup> Wahyuddin Wahyuddin and Saifulloh Saifulloh, "Ulum Al-Quran, Sejarah Dan Perkembangannya," *Jurnal Sosial Humaniora* vol 6, no. 1 (2013): 20–32, <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/608>.

zaman Nabi hanya belum dibukukan. Yang mana tugas Nabi pada saat itu untuk menyampaikan wahyu dan memberikan penjelasan dari kandungan ayat Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam QS al-Nahl/16: 67

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan mengenai Allah Swt. yang memberikan perintah kepada Rasulullah saw, untuk menjelaskan makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an. Maka makna yang terkandung pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kajian terhadap Al-Qur'an sudah ada pada zaman Rasulullah saw. hanya saja belum menjadi sebuah disiplin ilmu pengetahuan.

Kemudian di masa berikutnya, Khalifah 'Ali bin Abi Thālib memerintah Abū al-Aswad al-Duwaī menyusun kitab tentang kaidah-kaidah bahasa Arab. Alasannya karena pada masa tersebut muncul sebuah keresahan yang disebabkan banyaknya bangsa selain orang Arab masuk Islam yang belum menguasai bahasa Arab mengakibatkan kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Di mana pada masa tersebut Al-Qur'an belum memiliki tanda baca seperti harakat dan tanda lainnya.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 274.

Tindakan yang dilakukan ‘Alī bin Abī Thālib ini dianggap sebagai pelopor bagi lahirnya *‘ilm al-anaḥw* dan *‘ilm I’rāb Al-Qur’ān*.<sup>9</sup>

Pada abad kedua Hijriah, pada masa ini dikenal dengan masa pembukuan (*Ashr Al-Tadwin*) khususnya dalam pembukuan Hadis dengan beragam babnya. Pada masa ini juga terdapat pembukuan tafsir Al-Qur’an (bi Al-ma’tthur) baik itu rujukannya dari Rasulullah saw. sahabat, maupun tabi’in. Di antara ulama tafsir pada masa ini adalah Yazin bin Harun Al-Salami (w. 117 H), Syu’bah bin Al-Hajjaj (w. 160 H), Waki’ bin Al-Jirah (w. 197 H), Sufyan bin Uyainah (w. 197 H), Abd Al-Razzaq bin Himmam (w. 211 H). Mereka juga termasuk dalam jajaran ulama hadis. Setelah masa tersebut, beberapa ulama mulai untuk menulis beberapa kitab tafsir, salah satunya yang terkenal hingga sampai saat ini adalah Ibn Jarir Al-Thabariy (w. 310).<sup>10</sup>

Pada abad ke-3 hijriah, muncullah Muhammad ibn Jarir al-Tabariy (w. 310 H) yang menyusun kitab tafsir yang membuat banyak hadis-hadis sahih yang ditulis dengan rumusan yang baik. Kemudian juga memuat *I’rab* dan kajian pendapat. Pada masa ini telah disusun beberapa *ulūm Al-Qur’ani* yang masing-masing berdiri sendiri, seperti: Ali ibn al-Madiniy (w. 234 H) yang menyusun kitab tentang *asbāb an-nuzūl*, Abu Ubaid al-Qasim ibn Sallam (w. 224 H) yang menyusun kitab tentang *nask* dan *mansukh*, kemudian Ibnu Qutaibah (w. 276 H) yang menyusun kitab tentang *musykil Al-Qur’an*, Muhammad bin Ayyub al-Darls (w. 294 H) dengan menyusun kitab tentang ayat yang turun di Mekah dan

<sup>9</sup> Patimah Batubara, “Proses Pemberian Titik (Nuqthah) Pada Huruf-Huruf Al-Qur’an Oleh Abu Al-Aswad Ad-Du’ali” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), <https://vdocuments.pub/proses-pemberian-titik-nuqthah-pada-huruf-huruf-al-quran-sumber-2-verifikasi.html>.

<sup>10</sup> Hermawan, *‘Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu...* 7.

Madinah, dan Muhammad ibn Khalf ibn al-Mirzabun (w. 309 H) dengan menyusun kitab *al-Hawiy fiy Ulūm Al-Qur'an*.<sup>11</sup>

Pada abad ke-4 hijriah, lahir beberapa kitab *ulūm Al-Qur'ān*, seperti: Abu Bakar bin Qasim al-Anbari (w. 328 H) yang menyusun buku *Aja'ibu 'Ulumil Qur'an* (keajaiban-keajaiban ilmu Al-Qur'an). Buku ini membahas tentang keutamaan dan keistimewaan Al-Qur'an, tentang turunnya Al-Qur'an dalam "tujuh huruf", penulisan mushaf, jumlah surah, ayat dan lafadznya. Abu Hasan al-Asy'ari yang menyusun kitab *Al-Mukhtasan Fi Ulumil Qur'an* (yang tersimpan dalam ilmu Al-Qur'an). Abu Bakar as-Sajstani yang menyusun buku tentang keanehan-keanehan Al-Qur'an. Abu Muhammad al-Qashshab Muhammad Al Al Kurkhi (w. 360H) yang menyusun buku *Nukatul Qur'an ad-Daallah 'Alal-Bayan Fi 'Anwaa'il 'Ulumi Wal-Ahkam al-Munabbi' ah'An Ikhtilafil Anam* (Titik-titik Al-Qur'an Menunjukkan Kejelasan tentang Berbagai Ilmu dan Hukum yang Memberikan Perbedaan Pikiran Insan). Kemudian Muhammad bin Ali al-Afdawi (w. 388 H) yang menyusun buku yang terdiri dari 20 jilid yang berjudul *Al-Istighna Fi Ulumil Qur'an* (kebutuhanakan ilmu Al-Qur'an).<sup>12</sup> Jadi pada abad pertama hingga abad keempat, para tokoh-tokoh *ulūm Al-Qur'ān* hanya membahas cabang-cabang *ulūm Al-Qur'ān* secara terpisah-pisah.

Pada abad ke-5 hijriah, muncul Ali bin Ibrahim Sa'id al Hufiy (w. 430 H) yang menghimpun bagian dari *ulūm Al-Qur'ān* yaitu *al-Burhan fi Ulūm Al-Qur'ān*. Dalam kitab ini, membahas Al-Qur'an menurut suruh dalam mushaf, kemudian menguraikannya berdasarkan tinjauan *al-Nahwu* dan *al-Lughah*,

<sup>11</sup> Wahyuddin and Saifulloh, "Ulum Al-Quran, Sejarah Dan Perkembangannya."

<sup>12</sup> Haris Kulle, *Ulumul Qur'an*,... 7.

selanjutnya mensyarahnya dengan tafsir *bi al-Masur* dan tafsir *bi al-Ma'qul*, kemudian dijelaskan lagi tentang *waqaf* (aspek *qira'at*), bahkan tentang hukum yang terkandung dalam ayat. Oleh karena itu, ulama menganggap bahwa al-Hofiy sebagai tokoh pertama yang membukukan *'ulūm Al-Qur'ān*.<sup>13</sup>

Pada abad ke-6, dimana terdapat Ulama yang meneruskan pengembangan *ulūm Al-Qur'ān* dan juga terdapat Ulama yang mulai menyusun Ilmu Mubhamatil Qur'an. Diantara ulama yang berjasa pada abad ini ialah: Abu al-Qasim bin Abdu al-Rahman al-Suhaili (w. 581 H) yang menyusun kitab Mubhamat Al-Qur'an, kitab ini menjelaskan maksud kata-kata Al-Qur'an yang tidak jelas apa atau siapa yang dimaksudkan. Serta Ibn al-Jauzi (w. 597 H) yang menyusun kitab Funun al-Afnan fi 'Aja'ib Al-Qur'an dan kitab al-Mujtab di Ulum tata'allaq bi Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Pada abad ke-7 hijriah, mulai berkembang ilmu-ilmu Al-Qur'an mulai berkembang dengan mulai tersusunnya Ilmu *Majazul Qur'an* dan ilmu *Qiraat*. Di antara Ulama pada abad ini ialah: Alamuddin al-Sakhawi (w. 634 H) yang menyusun ilmu *Qiraat* dalam kitabnya *Jamalul Qurra 'Wa Kamalul Iqra'*. Ibn 'Abd al-Salam (w. 660 H) yaitu penulis Ilmu *Majaz Al-Qur'an* dalam satu kitab. Kemudian Abu Syamah (w. 655 H) yang menyusun kitab *al-Mursyid al-Wajiz fi Mā Yata'allaqu bī Al-Qur'ān*.<sup>15</sup>

Pada abad ke-8 hijriah, al-Zarkasyi (w. 794 H) menyusun kitab *al-Burhan Fi 'Ulūm Al-Qur'ān*. Lalu pada abad ke 9 H, Jalaluddin al-Bulqaini (w. 824 H) menyusun kitab *Mawaqi' al-Ulūm Fi Mawaqi' al-Nujum*. Pada masa ini juga al-

<sup>13</sup> Wahyuddin dan Saifulloh, "Ulum Al-Quran, Sejarah dan Perkembangannya",... 28.

<sup>14</sup> Ahmad Syadali dan Ahmad Rof'i, *Ulumul Quran I*,... 27.

<sup>15</sup> Ahmad Syadali dan Ahmad Rof'i, *Ulumul Quran I*,... 27.

Suyuthi (w. 911 H) yang menyusun kitab *al-Tahbir Fī Ulūm al-Tafsir* dan kitab *al-Itqan Fī Ulūm Al-Qur'ān*.<sup>16</sup>

Setelah wafatnya al-Suyuthi pada tahun 911 H, seakan-akan perkembangan *ulūm Al-Qur'ān* tela mencapai puncaknya, sehingga tidak terlihat para penulis yang memiliki kemampuan seperti beliau. Menurut Ramli Abdul Wahid (1994) dikarenakan meluasnya sikap taklid di kalangan umat Islam yang dalam sejarah ilmu-ilmu agama umumnya mulai berlangsung setelah masa al-Suyuthi dari awal abad ke 10-13 H.<sup>17</sup>

Selanjutnya, sejak penghujung abad ke- 13 H hingga saat ini, perhatian ulama terhadap '*ulūm Al-Qur'ān*' mulai bangkit kembali. Pada abad berikutnya banyak ulama yang berminat untuk menulis tentang Al-Qur'an, sejarah dan juga ilmu-ilmu yang menjadi cakupannya. Syeikh Thahir al-Jaza'iri menyusun buku berjudul *at-Tibyan Li Ba'dhil –Mabahitsi al-Muta'alliqah Bil-Qur'an*. Syekh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi membuat *Mabasinut-Ta'wil*. Syeikh Muhammad 'Abdul 'Adhim az-Zarqani menyusun *Manabihul 'Irfan Fi 'Ulumil Qur'an*. Syeikh Muhammad 'Ali Salamah menyusun kitab yang berjudul *Minbajul Furqan Fi 'Ulumil Qur'an*. Syeikh Thanthawi dengan karyanya yang terkenal yaitu *al-Jawabir Fi Tafsiril Qur'anil Karim*. Kemudian Musthafa Shadiq ar-Rafi'I yang merupakan seorang sastrawan yang menulis *I'jazul Qur'an*.<sup>18</sup> Selanjutnya kitab *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an* karya Manna' al-Qattan, al-

<sup>16</sup> Haris Kulle, *Ulumul Qur'an*, ... 11.

<sup>17</sup> Wahyuddin dan Saifulloh, "Ulum Al-Quran, Sejarah Dan Perkembangannya", ... 28.

<sup>18</sup> Manna' Al-Qattan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, diterjemahkan oleh Subhi as-Shalih: *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Cet. 11; Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2011), 163.

*Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an* karya Ali al-Saboni, *Ulum Al-Qur'an wa al-Hadis* karya Ahmad Muhammad Ali Daud.

Perkembangan Al-Quran sangat pesat dari berbagai abad yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* Abad II H.

Pada masa penyusunan ilmu-ilmu agama yang dimulai sejak permulaan abad II H. Para ulama memberikan prioritas atas penyusunan tafsir sebab tafsir merupakan induk *'ulūm Al-Qur'ān*. Diantara ulama abad II yaitu:

- a. Syu'bah Bin Hijjaj
- b. Sufyan Bin Umayyah
- c. Sufyan Ats-Tsauri
- d. Waqi' Bin Al-Jarrh
- e. Muqotil Bin Sulaiman
- f. Ibn Jarir Ath-Thobari

2. Perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* Abad III H.

Pada abad III selain tafsir dan ilmu tafsir para ulama mulai menyusun beberapa ilmu-ilmu Al-Qur'an (*'ulūm Al-Qur'ān*), diantaranya :

- a. Ali Bin Al-Madani (Ilmu *Asbāb An-Nuzūl*)
- b. Abu Ubaid Al-Qosimi Bin Salam (Ilmu Nasikh Wa Al-Mansukh, Ilmu Qiraat dan Fadha'il al- Qur'an)
- c. Makki Wa Al-Madani, Muhammad Bin Ayyub Adh-Dhurraits (Kitab Al-Hawi fi *'ulūm Al-Qur'ān*)

---

<sup>19</sup> Lingga, "Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar Belakang dan Perkembangannya dalam Dunia Islam)",... 218–221.

d. Muhammad Bin Khalaf Al-Marzuban (Perkembangan Ulum al-Qur'an)

### 3. Abad IV H.

Pada abad IV H. Mulai disusun ilmu gharib Al-Qur'an dan beberapa diantaranya memakai istilah *'ulūm Al-Qur'ān*, diantara kitabnya yaitu:

- a. Gharib Al-Qur'an
- b. Aja'ib *'ulūm Al-Qur'ān*
- c. *Al-Mukhtazan fi 'ulūm Al-Qur'ān*
- d. Nukat alQur'an ad-Dallah Ala Bayyan Fi Anwa al-Qur'an Wa al-Ahkam al-Munbi'ah'an Ikhtilaf al-Anam
- e. Al-Astigna' fi *'ulūm Al-Qur'ān*.

### 4. Perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* Abad V H.

Pada abad ini mulai disusun ilmu-ilmu I'rab Al-Qur'an dalam satu kitab. Namun demikian penulisan kitab-kitab *'ulūm Al-Qur'ān* masih terus dilakukan ulama masa ini yaitu:

- a. Ali Bin Ibrahim Bin Sa'id Al-Hufi
- b. Abu Amr Dani.

### 5. Perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* Abad VI H.

Pada abad ini disamping ada ulama yang meneruskan pengembangan *'ulūm Al-Qur'ān*, juga terdapat ulama yang mulai menyusun ilmu mubhamat alqu'an yaitu:

- a. Abu Al-Qosim Bin Abdurrahamn As-Suhali Kitab Mubhamat al-Qur'an
- b. Ibn Al-Jauzi, Funun Al-Afnan fi Aja'ib al-Qur'an Dan Kitab Al-Mujtab fi Ulum Tata'allaq Bi al-Qur'an.

#### 6. Perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* Abad VII H.

Pada abad VII H ilmu-ilmu Al-Qur'an terus berkembang dengan mulai tersusunnya ilmu majaz al-Qur'an dan ilmu qira'at. Diantara yaitu:

- a. Alamuddin As-Sakhawi
- b. Hidayat Al-Murtab Fi Mutasyabih
- c. Ibn 'Abd As-Salam Al- Izz.
- d. Ilmu Majaz al-Qur'an
- e. Abu Syamah Al-Mursyid
- f. Al-Wajiz fi *'ulūm Al-Qur'ān* Tata'allaq Bi al-Qur'an Al-Aziz.

#### 7. Perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* Abad VIII H.

Pada abad ini muncullah ulama yang menyusun ilmu-ilmu baru tentang Al-Qur'an, namun demikian penulisan kitab-kitab tentang *'ulūm Al-Qur'ān* tetap berjalan, diantaranya yaitu:

- a) Ibn Abi Al-Isba' Ilmu Badu'i al-Qur'an
- b) Ibn Al-Qayyim, Ilmu Aqsam al-Qur'an
- c) Najmuddin Ath-thufi, Ilmu Hujjaj al-Qur'an.

#### 8. Perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* Abad IX dan X H.

Pada abad IX dan permulaan abad X H. Makin banyak karya para ulama tentang *'ulūm Al-Qur'ān*. pada masa ini *'ulūm Al-Qur'ān* mencapai kesempurnaan. Diantara ulamanya antara lain:

- a) Jalaludin Al-Bulqini, al-muwaqi al-nujum
- b) Muhammad Bin Sulaiman Al-Kafiyaji, Al-Tafsir Fi Qowa'id Al-Tafsir At-Tahbir Fi Ulum At-Tafsir

c) Jalaludin Abdurrahman Bin Kamaluddin As-Suyuti Setelah as-Suyuti wafat pada tahun 911 H. Perkembangan ilmu Al-Qur'an seolah-olah telah mencapai puncaknya dan berhenti dengan berhentinya para ulama dalam pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an keadaan ini berlanjut sampai abad XIII H.

### C. Sejarah *'Ulūm Al-Qur'ān* di Indonesia

Kajian tentang studi Al-Qur'an atau Ulumul Qur'an telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sekitar abad ke-14 H. Pada abad tersebut perkembangan Islam sudah mulai memberikan hasil positif khususnya pada bidang keilmuan. Seperti karya ulama Islam yaitu ibn Sina, al-Ghazali dan lainnya. Pada ilmu Al-Qur'an sendiri, yang menjadi pusat hingga saat ini yaitu khususnya pada teori dan metode tafsir seperti teori hermeneutika karya Abdullah Said, teori *nadariyah al-hudud* karya Muhammad Sahrur dan teori serta metode yang lainnya.<sup>20</sup>

Banyak karya tafsir yang dihasilkan oleh ulama, baik ulama klasik, hingga modern. Seperti Tafsir At-Tabari, Tafsir ibn Katsir, Tafsir As-Suyuthi, Tafsir As-Sa'di, dan sebagainya. Karya tafsir ulama tersebut masih sering menjadi rujukan hingga saat ini. Akan tetapi, mulanya belum ada tafsir pada era Rasulullah. Mengingat para sahabat saat itu bisa langsung bertanya pada Rasulullah terkait dengan makna ayat. Kemudian pada abad ke-2 atau ke-3 H, ilmu tafsir dianggap sangat penting dengan menyusul mulai banyaknya Muslimin yang salah memahami Al-Qur'an. Apalagi saat itu, bacaan Al-Qur'an mulai mengalami

---

<sup>20</sup> Zaenatul Hakaman, "Konsep Ulumul Qur'an Muhammad Mahfudz Al-Tarmas Dalam Manuskrip Fath Al-Khabir Bi Sharh Mitah Al'Tafsir",... 180.

kesalahan dalam pengucapan disebabkan karena tulisan Al-Qur'an yang masih belum memiliki tanda baca seperti saat ini. Sehingga Abul Aswad ad-Dualy kemudian membuat kaidah i'rab Arab yang memberikan harakat pada bahasa Arab. Setelah ditemukannya I'rab tersebut, muncul periode tafsir Al-Qur'an. Saat itu, ulama membuat sebuah acuan dalam menafsirkan firman Allah Swt. yakni *'ulūm Al-Qur'ān*. Itulah kemudian menjadi sumber induk yang berisi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an. Kemudian *'ulūm Al-Qur'ān* terus mengalami perkembangan mengingat banyaknya ilmu Al-Qur'an. Maka sejak adanya *'ulūm Al-Qur'ān*, terus berkembang di tanah Arab dan wilayah kekuasaan Islam.<sup>21</sup>

Perihal munculnya istilah *'ulūm Al-Qur'ān* banyak diperdebatkan oleh sebagian ulama. Beberapa di antaranya mengatakan bahwa istilah tersebut muncul di abad ke-7 H, kemudian ibn Sai'd mengatakan bahwa istilah *'ulūm Al-Qur'ān* muncul di abad ke-15 H. Akan tetapi berbeda dengan Subhi al-Shalih yang mengatakan bahwa istilah ini muncul pada abad ke-3 H yang dipelopori oleh ibn al-Mirzabun (w. 309 H) yang menggunakan istilah *'ulūm Al-Qur'ān* pertama kali dengan kitabnya yaitu *al-Hawi fi Ulūm Al-Qur'ān*.<sup>22</sup>

Di Indonesia sendiri, istilah *'ulūm Al-Qur'ān* juga dikenal dengan *'ulūm Al-Qur'ān*, ilmu-ilmu Al-Qur'an, studi Al-Qur'an, pengantar ilmu tafsir ataupun term lain yang sinonim. Adapun disiplin ilmu yang sering disinonimkan yaitu *Ushūl Al-Tafsīr* (Dasar-dasar Tafsir) sebab berkaitan dengan ilmu dasar yang

<sup>21</sup> Agung Sasongko, "Sejarah Tafsir Al-Qur'an Dan Perkembangannya Di Indonesia," *Republika.Co.Id*, last modified 2022, <https://iqra.republika.co.id/berita/p4hlim313/sejarah-tafsir-alquran-dan-perkembangannya-di-indonesia>.

<sup>22</sup> Zaenatul Hakaman, "Konsep Ulumul Qur'an Muhammad Mahfudz Al-Tarmas Dalam Manuskrip Fath Al-Khabir Bi Sharh Mitah Al'Tafsir",... 181.

terlebih dahulu menjadi syarat utama untuk dipahami bagi para mufasir.<sup>23</sup> Karya-karya dalam bidang *'ulūm Al-Qur'ān* di Indonesia mulai bermunculan yaitu *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* karya Islah Gusmain, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim, *Metodologi Studi Al-Qur'an* karya Abdul Moqsih Ghazali dkk, dan yang lainnya dari karya-karya akademisi Indonesia yang lainnya.<sup>24</sup>

Adapun karya klasik berbahasa Arab yang sebagian telah dialihbahasakan seperti kitab *Al-Itqān fī 'ulūm Al-Qur'ān* karya al-Suyūthī, *Manāhil Al-'Irfān fī 'ulūm Al-Qur'ān* karya Al-Zarqānī, dan *Al-Burhān fī 'ulūm Al-Qur'ān* karya Al-Zarkasyī. Kemudian adapun karya kontemporer yang sudah diterjemahkan yaitu kitab *Mabāhiṣ fī 'ulū Al-Qur'ān* karya Mannā' al-Qaṭṭān, *Al-Tibyān fī 'ulūm Al-Qur'ān* karya Al-Shābūni, dan juga *Dirāsāt fī 'ulūm Al-Qur'ān* karya Al-Rūmī.<sup>25</sup>

Kajian *'ulūm Al-Qur'ān* sendiri masuk di Perguruan Tinggi pada tahun 1960 yang berawal dari Fakultas Syariah Sunan Kalijaga yang awalnya bernama STI (Sekolah Tinggi Islam) kemudian setelah itu menjadi UII (Universitas Islam Indonesia). Oleh karena itu, hal tersebut kemudian berkembang menjadi salah satu mata kuliah wajib di IAIN dan perguruan-perguruan tinggi Islam di Indonesia. Jadi, pada tahun 1990 terbentuklah jurusan Tafsir Hadis yang menjadi pusat perkembangan *'ulūm Al-Qur'ān* di Indonesia. Mulai dari Hasbiy Ash-Shiddieqi,

---

<sup>23</sup> Rahendra Maya, "Kontribusi Studi 'Ulumul Qur'an Karya Ilmuwan Indonesia Di Perguruan Tinggi Dalam Rentang Tahun 2009-2020",... 85.

<sup>24</sup> Zaenatul Hakaman, "Konsep Ulumul Qur'an Muhammad Mahfudz Al-Tarmas Dalam Manuskrip Fath Al-Khabir Bi Sharh Mitah Al'Tafsir," 82.

<sup>25</sup> Rahendra Maya, "Kontribusi Studi 'Ulumul Qur'an Karya Ilmuwan Indonesia Di Perguruan Tinggi Dalam Rentang Tahun 2009-2020",... 86.

Quraish Shihab, Amin Suma, dan masih banyak lagi dosen-dosen yang menjadi pengajar di Institut tersebut.<sup>26</sup>

Perkembangan karya '*ulūm Al-Qur'an*' pada tahun 2009 hingga 2017 tidak begitu kondusif. Pada penelitian yang ditulis oleh Muhsin dengan judul Kajian "Karya-Karya Ulum Al-Qur'an di Indonesia dari tahun 2009-2017" terdapat 20 karya '*ulūm Al-Qur'ān*' di antaranya yaitu buku Al-Qur'an dari Masa ke Masa karya Moenawir Khalil pada tahun 1953, Ilmu-Ilmu Al-Qur'an karya Hasbi Ash-Shiddieqiy pada tahun 1967, Pengantar Ulum Al-Qur'an karya Masyfuk Zuhdi 1979, Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama karya Miftah Faridh pada tahun 1989, Pokok-Pokok Ulumul Qur'an karya Kahar Masyhur pada tahun 1992, Ulumul Qur'an karya Kamaluddin Marzuki pada tahun 1992, Seluk Beluk Al-Qur'an karya Zainal Abidin pada tahun 1992, Ulumul Qur'an karya Ramli Abdul Wahid pada tahun 1993, Pengantar Ilmu Tafsir karya Hamdani Anwar pada tahun 1995, Pengantar Ilmu Tafsir karya Soleh Mahmud Basalamah pada tahun 1997, Ulumul Qur'an karya Abdul Djalal pada tahun 1998, Sejarah dan Ulumul Qur'an karya Quraish Shihab dan kawan-kawan pada tahun 1999, Studi Ilmu Al-Qur'an karya Muhammad Amin Suma pada tahun 2000, Belajar Mudah Ulumul Qur'an karya Jalaludin Rahmat dan kawan-kawan, Ulumul Qur'an Praktis karya Hafidz Abdurrahman pada tahun 2004, Pedoman Memahami Kandungan Al-Qur'an karya Didin Saefudin Buchori pada tahun 2005, Ulumul Qur'an Telaah Tekstual dan Kontekstual karya Ahmad Izzan pada tahun 2005, Ulumul Qur'an Berspektif Gender karya Alimin Mesra, Mumin Raufan Wiwi Ma'shun pada tahun 2005,

---

<sup>26</sup> Muhsin, "Kajian Karya-Karya 'Ulum Al-Qur'an Di Indonesia Dari Tahun 2009-2018",... 65-66.

Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula karya Fahmi Amrullah pada tahun 2008, Ulumul Qur'an karya Rosihan Anwar pada tahun 2008,<sup>27</sup> Ulumul Qur'an karya Muhammad Amin Suma pada tahun 2020 dan Ulumul Qur'an Mengungkap Makna Tersembunyi Al-Qur'an karya Nasaruddin Umar pada tahun 2009.

#### **D. Objek Pembahasan *'Ulūm Al-Qur'ān***

Pembahasan *'ulūm Al-Qur'ān* memang banyak dan ulama pun berbeda pendapat tentang ruang lingkup pembahasan *'ulūm Al-Qur'ān* karena merupakan suatu ilmu yang mempunyai ruang lingkup yang pembahasannya sangat luas. *'Ulūm Al-Qur'ān* juga meliputi semua ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti ilmu-ilmu Agama, ilmu tafsir, ilmu-ilmu bahasa Arab seperti ilmu balaghah dan ilmu I'rab Al-Qur'an.

Al-Bulqini dalam kitabnya *Mawaqī' al-'Ulum min Mawaqī' al-Nujum* membahas setidaknya 50 macam ilmu Al-Qur'an. Jalal al-Din al-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqan fi Ulumul Qur'an* membahas 80 macam cabang ilmu, sedangkan dalam kitab *al-Tahbir fi 'Ulum al-Tafsir* membicarakan 102 cabang ilmu. Badr al-Din al-Zarkasyi dalam kitab *al-Burhan fi Ulumul Qur'an* membahas 160 cabang ilmu. Bahkan Abu Bakr ibn al-'Arabi dalam kitab *Qanat al-Ta'wil* mengatakan bahwa *'ulūm Al-Qur'ān* memiliki 77.450 cabang ilmu yaitu empat kali lipat dari kalimat yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Muhsin, "Kajian Karya-Karya 'Ulum Al-Qur'an di Indonesia Dari Tahun 2009-2018",... 67-68.

<sup>28</sup> Lingga, "Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar Belakang dan Perkembangannya Dalam Dunia Islam)",... 212-213.

Al-Qur'an pada dasarnya dapat diketahui dengan dua cara, yaitu dengan jalan naql dan dengan jalan 'aql. Dari dua cara ini, maka ruang lingkup *'ulūm Al-Qur'ān* dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>29</sup>

1. Ilmu yang berhubungan dengan riwayat, yaitu ilmu yang pendekatannya berdasarkan riwayat dari Rasulullah, sahabat, dan tabi'in. Ilmu semacam ini, antara lain adalah ilmu tentang *qirā'at* (bacaan), tempat turun ayat, sebab, waktu, sebab turunnya, dan yang semisalnya.
2. Ilmu yang berhubungan dengan dirayah, yaitu ilmu yang diperoleh dengan jalan penelaahan secara mendalam. Ilmu semacam ini, antara lain adalah makna ayat yang berhubungan dengan hukum, sosial, psikologi, dan lain-lain. Dalam konteks yang berbeda, al-Zarqani berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kitab hidayah dan mukjizat. Dari kedua sisi ini Al-Qur'an diturunkan. Atas kedua dasar itu, Al-Qur'an memberikan petunjuk. Setiap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Al-Qur'an dari aspek qur'aniyah maupun dari segi hidayah dan mukjizat merupakan bagian dari *'ulūm Al-Qur'ān*. Ilmu semacam ini tampak menjadi ilmu yang berkaitan dengan agama dan bahasa Arab. Untuk itu, al-Zarqani berpendapat bahwa ilmu-ilmu kealaman, seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan teknologi, misalnya matematika, kimia, astronomi, teknik, ekonomi, sosial psikologi, dan biologi, tidak pada tempatnya jika digolongkan pada *'ulūm Al-Qur'ān*.

---

<sup>29</sup> Lingga, "Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar Belakang Dan Perkembangannya Dalam Dunia Islam)",... 213.

Menurut Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'I dalam bukunya yang berjudul *Ulumul Quran I*, Hasbi Ash-Shiddieqy memandang pembahasan *'ulūm Al-Qur'ān* memiliki beberapa macam pokok permasalahan berdasarkan tema-temanya sebagai berikut:

*Pertama*, permasalahan mengenai *Nuzul Al-Qur'an* yang mencakup tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Mekkah (*Makkiyah*), ayat-ayat yang diturunkan di Madinah (*Madaniyah*), ayat-ayat yang diturunkan di kala Nabi berada di kampung disebut *Hadlariyah*, ayat-ayat yang diturunkan ketika Nabi dalam perjalanan disebut *Safariyah*, ayat-ayat yang diturunkan pada malam hari disebut *Nahriyah*, ayat-ayat yang diturunkan pada malam hari disebut *Lailiyah*.

*Kedua*, permasalahan mengenai sanad yang meliputi hal-hal yang berkaitan dengan sanad yang mutawatir, ahad, syaz, beragam *qiraar* Nabi, para perawi dan *huffaz*, *kaifiyat al-tahammul* (cara penerimaan riwayat).

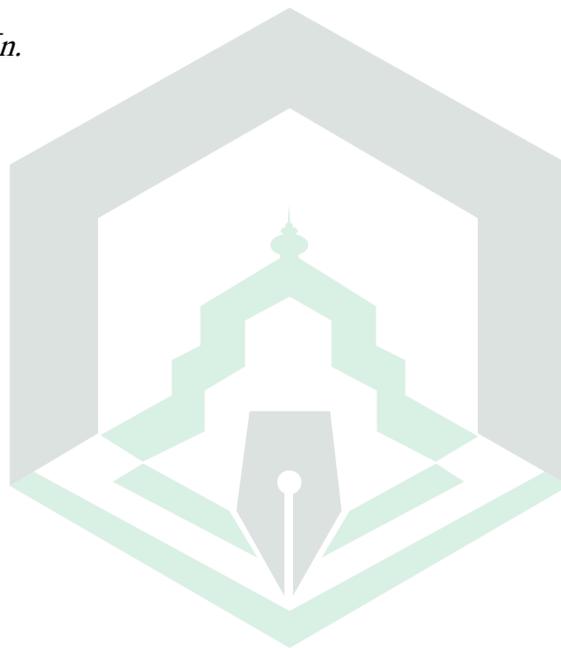
*Ketiga*, permasalahan mengenai cara membaca Al-Qur'an yang mencakup tentang waqaf, ibtida', imalah, madd, takhfif hamzah, idgam, dan lain-lain.

*Keempat*, permasalahan yang menyangkut lafal Al-Qur'an seperti *gharib*, *mu'rab*, *majaz*, *musytarak*, *mutaradif*, *isti'arah*, dan *tasyibih*.

*Kelima*, permasalahan makna-makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan hukum, seperti masalah lafaz *'am* yang tetap dalam keumumannya, *'am* yang dimaksudkan khusus, *'am* yang dikhususkan oleh sunnah, *'am* yang mengkhhususkan sunnah, *nash* yang *zhahir*, *mujmal*, *mufashshal*, *manthuq*, *mafhum*, *muthlaq*, *muqayyad*, *muhkam*, *mutasyabih*, *musykil*, *nasikh* dan *mansukh*, *muqaddam*, *muakhhkar*, dan lain sebagainya.

*Keenam*, permasalahan makna Al-Quran yang berhubungan dengan lafaz, yaitu *fasl* (pisah), *wasl* (berhubungan), *ijaz* (singkat), *itnab* (panjang), *musawah* (sama), dan *qasr* (pendek).

Berdasarkan pokok-pokok pembahasan yang menjadi ruang lingkup *'ulūm Al-Qur'ān* menurut Ash-Shiddieqy. Persoalan yang dikemukakannya juga tidak terpisah dari ilmu-ilmu Agama dan bahasa Arab.<sup>30</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa semua ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an termasuk dalam perbincangan *'ulūm Al-Qur'ān*.



---

<sup>30</sup> Ahmad Syadali & Ahmad Rof'i, *Ulumul Quran I*,... 17-19.

## BAB IV

### ANALISIS METODE PENULISAN BUKU ULUMUL QUR'AN KARYA MUHAMMAD AMIN SUMA DAN BUKU ULUMUL QUR'AN KARYA NASARUDDIN UMAR

#### A. Metode Penulisan Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur'an Karya Nasaruddin Umar

Dalam penelitian ini pengkaji telah memilih dua buku Ulumul Qur'an untuk melakukan ulasan buku secara analitis. Buku yang pertama yaitu buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma dan buku kedua ialah buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar. Terdapat Buku ini dipilih oleh peneliti karena kedua karya tersebut telah memberikan sumbangsi yang besar dalam penyebaran ilmu *'ulūm Al-Qur'ān* terutamanya kepada pelajar yang terlibat dengan subjek ini dan pada (PTKI DAN PTKN) dan (kepada masyarakat secara umum).

##### 1. Tujuan Penulisan Buku

Buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran seutuhnya dan seluas mungkin pada pembacanya mengenai Al-Qur'an. Hanya saja, mengingat Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang mengandung mukjizat dari aspek mana pun. Maka disadari benar bahwa pada akhirnya buku ini tidak mungkin mengungkapkan potret Al-Qur'an dari semua segi<sup>1</sup> serta untuk memperbanyak khazanah ilmu-ilmu keislaman di tanah air Indonesia tercinta, khususnya di dalam bidang-bidang

---

<sup>1</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022), 4–5.

ilmu-ilmu Al-Qur'an.

Sedangkan pada buku *Ulumul Qur'an* karya Nasaruddin Umar dimaksudkan untuk mengajak pembaca menyelami makna di balik Al-Qur'an yang tak terungkap itu dengan mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an. Ilmu-ilmu Al-Qur'an yang tidak hanya disarikan dari *turas-turas* sarjana Muslim saja, tetapi juga khasanah keilmuan sarjana Barat kontemporer.

## 2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya Bahasa atau *style* menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu.<sup>2</sup> Maka melalui gaya bahasa, penulis mampu menyampaikan isi kandungan dan ilmu kepada para pembaca agar mampu dipahami.

Sebagai contoh gaya bahasa yang ada pada buku *Ulumul Qur'an* karya Amin Suma pada pembahasan mengenai Nama dan Julukan Al-Qur'an yaitu:

“Lepas dari perbedaan pendapat para ulama tentang nama dan terutama julukan surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, yang pasti semua nama dan/atau julukan Al-Qur'an sellau tepat dikaitkan dengan isi maupun fungsi Al-Qur'an itu sendiri. Sebagai ilustrasi, kitab Allah ini dinamakan Al-Qur'an, yangberarti bacaan yang dibaca, ialah mengingat Al-Qur'an memang selalu dibaca banyak orang. Bukan saja dibaca, melainkan juga dalam pengertian yang jauh lebih serius dengan penyelidikan yang bersifat ilmiah sekalipun. Sekadar contoh, bila seperempat dari penduduk dunia yang kini berjumlah lebih dari tujuh miliar beragama Islam dan katakanlah dua pertiganya membaca Al-Qur'an minimal di waktu shalat yang lima kali dalam sehari semalam sungguh sukar dibayangkan seperti ledakan apa dahsyat gemuruh suara Al-Qur'an itu mengemuka di udara.

Demikian pula halnya dengan nama al-Kitab yang berarti tulisan. Penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perkembangan sejarahnya tidak semata-mata dalam rangka memelihara otentitas Al-Qur'an itu sendiri, akan tetapi

---

<sup>2</sup> Jendri Mulyadi, “Fenomena Pleonasme Dalam Bahasa Indonesia: Perspektif Gaya Bahasa Dan Kalimat Efektif,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 4, no. 2 (2021): 10, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2839>.

juga memiliki nilai-nilai sejarah dan keindahan seni lukis yang benar-benar menakjubkan. Betapa tidak! Para Khatthah (Kaligrafer) dewasa ini benar-benar menikmati keindahan tulisannya yang diilhami dari/atau oleh rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an berikut pesan-pesan sucinya. Bahkan juga tidak sedikit bagi mereka yang menekuni pekerjaan kaligrafi secara profesional...."<sup>3</sup>

Adapun perbandingan dengan buku *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an* karya Nasaruddin Umar yang membahas tentang Nama-Nama Al-Qur'an.

"Selain nama "Al-Qur'an", kitab suci ini juga memperkenalkan dirinya dengan banyak nama, seperti:

1. Al-Kitab yaitu bentuk masdar dari kata "kataba" yang berarti pengumpulan atau perhimpunan. Alasannya, Al-Qur'an menghimpun berbagai ilmu.<sup>4</sup> Allah berfirman pada QS Al-Kahfi/18: 1-2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۖ قَيِّمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا  
مَنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۖ

Terjemahnya:

"Segala puji bagi Allah telah menurunkan kepada hamba-hamba-Nya Al-Kitab dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh bahwa mereka akan memperoleh pembalasan yang baik."<sup>5</sup>

Dibandingkan dengan nama-nama lain, nama Al-Kitab dan Al-Qur'an merupakan nama yang paling sering digunakan. Menurut Abdullah Ad-Darraz, penyebutan nama dengan nama Al-Qur'an karena ia dikemukakan dengan lidah, sedang penyebutan dengan nama Al-Kitab karena ia dibukukan. Selain itu, penggunaan dengan dua nama ini seolah menjadi isyarat bahwa pemeliharaan Al-Qur'an harus ditempuh melalui dua jalan, yaitu hafalan dan ditulis bersama-sama.

2. Al-Furqān berarti pembeda antara yang haq dan yang bathil, dalam Al-Qur'an dikatakan pada QS Al-Furqān/25: 1

<sup>3</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,... 33.

<sup>4</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*, Cet I. (Jak-Sel, 2008), 68.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 293.

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١٦٧﴾

Terjemahnya:

“Maha Suci Allah yang telah menganugrahkan Al-Furqan (Al-Qur’an) kepada hamba-hamba-Nya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.”<sup>6</sup>

3. Al-Dzikru berarti pengingat, karena Al-Qur’an mengandung berbagai nasehat dan peringatan. Alasan digunakannya nama Ad-Dzikru karena Al-Qur’an menyajikan berita-berita para Nabi terdahulu. Ada juga yang mengatakan bahwa alasan digunakannya nama ad-Dzikru karena makna lain dari Ad-Dzikru adalah kemuliaan. Al-Qur’an Ad-Dzikru artinya Al-Qur’an kitab yang mulia.
4. Al-Tanzil artinya yang diturunkan, dalam Al-Qur’an dikatakan<sup>7</sup> pada QS Al-Syu‘arā/26: 192

وَأَنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam.”<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan pada buku *Ulumul Qur’an* karya Amin Suma yaitu gaya bahasa kiasan, seperti pada kalimat “*seperti ledakan dahsyat gemuruh suara Al-Qur’an itu mengemuka di udara*”. Ungkapan kiasan adalah ungkapan yang tidak dinyatakan secara langsung, namun dikaitkan atau dijadikan kiasan dengan benda atau perkara yang lain.<sup>9</sup> Oleh karena itu, gaya bahasa yang digunakan Amin Suma lebih menarik dibaca terutama pada kalangan akademis yang menyukai keunikan atau estetika kepada suatu karya.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 379.

<sup>7</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur’an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur’an*,... 69.

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 375.

<sup>9</sup> Norhidayu Hasan & Zaitul Azma Zainon Hamzah, “Kiasan Dalam Novel ‘Cinta Sang Ratu’ Dari Sudut Pragmatik,” *Journal of Kesidang* vol 2, no 1 (2017): 32, <http://kuim.edu.my/journal/index.php/JK/article/view/318/274>.

Dibandingkan dengan Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar yang menggunakan gaya bahasa cenderung lebih mudah dipahami dan dalam bukunya menggunakan pemilihan kata serta istilah-istilah yang tepat dan mudah dipahami pula bahkan tidak hanya dikalangan akademis tapi juga pada kalangan masyarakat umum.

### 3. Penyusunan Bab

Buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma memiliki tiga bagian dalam isinya. Bagian pertama terdiri dari 8 bab, kemudian bagian kedua terdiri dari 6 bab, dan bagian ketiga terdiri dari 7 bab. Serta buku ini berisikan sebanyak 464 halaman. Adapun penyusunan babnya sebagai berikut:

Pada bagian pertama yang bertemakan "Pendekatan 'Ulumul Qur'an", terdiri dari 8 bab yaitu:

Tabel 4.1 Penyusunan Bab Bagian 1 Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma

Bab	Judul	Sub Pembahasan
Bab 1	Mukaddimah	Dasar Pemikiran, Tujuan Penulis, Metode Pembahasan, dan Sistematika Penulisan.
Bab 2	'Ulumul Qur'an	Pengertian 'Ulumul Qur'an dan Objek Pembahasannya, Tujuan dan Kegunaan Mempelajari 'Ulumul Qur'an, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Ulumul Qur'an, Serta Urgensi Mempelajari 'Ulumul Qur'an.
Bab 3	Al-Qur'an: Pengertian, Proses Penurunan, Dan Pemeliharaannya.	Tentang Pengertian Al-Qur'an, Al-Qur'an, Bacaan Indah Yang Indah Dibaca Dan Dipelajari, Nama dan Julukan Al-Qur'an, Proses Penurunan

		Al-Qur'an, dan Sejarah Pemeliharaan Al-Qur'an.
Bab 4	Surat Dan Ayat	Pengertian Surat dan Ayat, Jumlah Surat dan Ayat Dalam Al-Qur'an, Pengelompokan Surat dan Ayat Al-Qur'an, Surat/Ayat Makkiyah dan Surat/Ayat Madaniyah, dan Tanda-Tanda Surat/Ayat Makkiyah dan Surat/Ayat Madaniyah.
Bab 5	Wahyu	Pengertian Wahyu, Cara-Cara Penyampaian Wahyu Kepada Pada Nabi, Macam-Macam Wahyu Yang Dialami Nabi Muhammad Saw., dan Kewahyuan Al-Qur'an.
Bab 6	Garis-Garis Besar Isi Al-Qur'an	Akidah, Ibadah, <i>Wa'du Dan Wa'id</i> , Akhlak, Hukum, Kisah, dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
Bab 7	Terjemahan Al-Qur'an	Pengertian Terjemah, Macam-Macam Terjemah, Syarat-Syarat Penerjemah ( <i>Mutarjim</i> ), Terjemah Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Asing, dan Terjemah Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Indonesia.
Bab 8	Penutup	Daftar Pustaka

Selanjutnya pada bagian kedua bertemakan “Beberapa Bidang Ilmu

Dalam ‘Ulumul Qur’an”, terdiri dari 6 bab yaitu:

Tabel 4.2 Penyusunan Bab Bagian 2 Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma

Bab	Judul	Sub Pembahasan
Bab 1	Mukaddimah	
Bab 2	Ilmu I'jaz Al-Qur'an	Pengertian Mukjizat dan Unsur-Unsurnya, Mukjizat Para Nabi, Kemukjizatan Al-Qur'an, Pandangan Ulama Tentang Kemukjizatan Al-Qur'an, dan Aspek-Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an.
Bab 3	Ilmu <i>Asbabun Nuzul</i>	Pengertian <i>Sabab Nuzul</i> , Persuasian <i>Sabab Nuzul</i> Dengan Rumusan Ayat-Ayat Al-Qur'an, Pengelompokan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dari Segi <i>Asbabun Nuzul</i> , Sekilasilmu <i>Asbabun-Nuzul</i> , Fungsi <i>Sabab Nuzul</i> dan Kegunaan Mempelajarinya, Berbilang Sebab Untuk Satu Ayat dan Berbilang Ayat Untuk Satu Sebab, dan Bentuk-Bentuk Redaksional <i>Sabab Nuzul</i> Dan Teknik Pengenalannya.
Bab 4	Ilmu <i>Munasabah</i>	Pengertian Ilmu <i>Munasabah</i> , Segi-Segi <i>Munasabah</i> Dan Pertalian Antar Ayat Dan Surat, Sekilas Tentang Ilmu <i>Munasabah</i> Dan Pandangan Para Ahli Terhadapnya, Fungsi/Peran Dan Kegunaan Ilmu <i>Munasabah</i> Serta Kemungkinan Pengembangannya, Dan <i>Munasabah</i> Antar Nama Surah Al-Qur'an Dari Surat Al-FāTihah Hingga Surat An-NāS.
Bab 5	Ilmu <i>Al-Makki Wal-Madani</i>	Batasan Tentang Makkiyah Dan Madaniyah, Kelompok Surat Makkiyah Dan Surat Madaniyah, Ciri-Ciri Khusus Surat/Ayat Makkiyah, Ciri-Ciri Khusus Surat/Ayat

		Madaniyah, Cara-Cara Mengenali Surat Makkiyah Dan Surat Madaniyah, Dan Kedudukan Dan Kegunaan Ilmu <i>Al-Makki Wal-Madani</i> .
Bab 6	Penutup	Daftar Pustaka

Kemudian pada bagian ketiga yang bertemakan “Tafsir Ilmu Tafsir” yang terdiri dari 7 bab yaitu:

Tabel 4.3 Penyusunan Bab Bagian 3 Buku Ulumul Qur’an Karya Muhammad Amin Suma

Bab	Judul	Sub Pembahasan
Bab 1	Mukaddimah	
Bab 2	Pembahasan Umum Tentang Tafsir Dan Takwil	Pengertian Tafsir dan Takwil, Persamaan dan Perbedaan Tafsir dan Takwil, Fungsi Dan Manfaat Ilmu Tafsir Serta Kebutuhan Terhadapnya, dan Sejarah Singkat Tafsir Al-Qur’an.
Bab 3	Beberapa Aliran Tafsir	Tafsir <i>Bi Al-Riwayah/Bi Al-Ma’tsur/Bi Al-Manqul</i> , Tafsir <i>Bi Al-Dirayah/Bi Al-Ma’qul/Bi Al-Ra’yi/Bi Al-Ijtihad</i> , dan Tafsir <i>Bi Al-Isyarah</i> .
Bab 4	Beberapa Metode Tafsir Dan Corak Penafsiran	<i>Tafsir Tahlili</i> (Deskriptif-Analitis), <i>Tafsir Al-Ijmali</i> (Tafsir Global), <i>Tafsir Al-Muqaran</i> (Tafsir Perbandingan), <i>Tafsir Al-Maudhu’i</i> , dan Corak-Corak Penafsiran.
Bab 5	Sekitar Mufassir Dan Kaidah-Kaidah Penafsiran	Mufassir dan Syarat-Syarat Serta Adabnya, Perangkat Ilmu Yang Dibutuhkan Mufassir, dan <i>Qawaid Al-Tafsir</i> .

Bab 6	Integrasi Aliran, Metode Dan Corak Tafsir	Pemaduan Aliran Tafsir, Pemaduan Metode Penafsiran, dan Pemaduan Corak-Corak Penafsiran.
Bab 7	Penutup	Daftar Pustaka

Adapun pada buku *Ulumul Qur'an* karya Nasaruddin Umar terdiri dari 2 jilid. Pada jilid pertama terdiri dari 4 bab dan 412 halaman, sedangkan pada jilid kedua terdiri dari 21 bab dan 462 halaman.

Adapun penyusunan babnya pada jilid pertama yang terdiri dari 4 bab yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Penyusunan Bab Jilid 1 Buku *Ulumul Qur'an* Karya Nasaruddin Umar

Bab	Sub Pembahasan
Bab 1: Jazirah Arab Menjelang Al-Qur'an Diturunkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi Obyektif Jazirah Arab: Pengertian Jazirah Arab, Sejarah Klasik, Situasi Internasional, Geografis dan Topografis, Klimatologi, Demografis, Bahasa, Stratifikasi Social.</li> <li>2) Perjalanan Karier Nabi Muhammad Saw Mengenal Al-Qur'an: Akar Kata Al-Qur'an, Makna Al-Qur'an Secara Terminology, dan Nama-Nama Al-Qur'an</li> <li>3) Antara Al-Qur'an, Hadis Nabawi dan Hadis Qudsi: Pengertian Hadis Nabawi, Pengertian Hadis Qudsi, Perbedaan Al-Qur'an dan Hadis Qudsi, dan Hubungan As-Sunnah Dengan Al-Qur'an</li> <li>4) Sejarah Turunnya Al-Qur'an: Al-Qur'an Sebagai Wahyu, Cara dan Proses Turunnya Al-Qur'an, Kronologi Turunnya Al-Qur'an, dan <i>NuzūL</i> Al-Qur'an.</li> </ol>
Bab 2: Sejarah Al-Tekstualitas Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Al-Qur'an Di Masa Rasulullah Saw.: Penulisan Al-Qur'an, dan Para Penulis Wahyu</li> <li>2) Al-Qur'an Masa Abu Bakar</li> <li>3) Al-Qur'an Masa Utsman R.A: Pembukuan Al-Qur'an Dengan Mushaf Ustmani, Pengembangan</li> </ol>

	<p>Model Mushaf Ustmani, Keberadaan Manuskrip Al-Qur'an, Awal Mula Pencetakan Al-Qur'an, Otensititas Al-Qur'an, dan Rasm Ustmani Taufiqi Atau Taufiqi</p> <p>4) Eksplorasi Sistematika Al-Qur'an: Melacak Kata "Surah" Dalam Al-Qur'an dan Melacak Kata Ayat Dalam Al-Qur'an.</p> <p>5) Kontroversi Sistematika Surah dan Ayat: Sistematika Surah Dalam Al-Qur'an dan Sistematika Ayat.</p> <p>6) Tujuan dan Karakteristik Al-Qur'an: Al-Qur'an Kitab Ilahi, Al-Qur'an Yang Menjadi Mukjizat, dan Kesempurnaan Al-Qur'an</p>
<p>Bab 3: Berinteraksi Dengan Al-Qur'an: Membaca, Mendengar, Menghafal Dan Mengajarkan Al-Qur'an</p>	<p>1) Keutamaan Membaca Al-Qur'an: Adab Membaca Al-Qur'an, Membaca Al-Qur'an Dalam Shalat Dengan Selain Bahasa Arab, dan Mentadaburi Al-Qur'an,</p> <p>2) Pengajaran Al-Qur'an: Mempelajari Al-Qur'an Dan Mengajarkannya, Imbalan Mengajarkan Al-Qur'an, Metode Pengajaran Al-Qur'an, dan Melagukan Al-Qur'an,</p> <p>3) Menjaga Otentisitas Al-Qur'an: Pemeliharaan Al-Qur'an Perekama Melalui Hafalan, dan Para Sahabat Menghafal Al-Qur'an.</p>
<p>Bab 4: Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an Dalam Islam</p>	<p>1) Al-Qur'an: Kitab Suci Referensi Hidup Manusia: Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum, Al-Qur'an Sebagai Obat dan Penyembuh Sekaligus, Al-Qur'an Meluruskan Tauhid Dari Teologis Ke Sosiologis, Menetapkan Kemuliaan Manusia dan Hak-Haknya</p> <p>2) Tantangan Bagi Al-Qur'an: Muhammad "Ummi" Yang Tidak Buta Huruf, Mendialogkan Teks Dengan Konteks Menuju Universalitas Al-Qur'an, Tudingan Al-Qur'an Sebagai Kitab Karangan Nabi Muhammad, Problem Linguistik: Potret Posisi Tuhan Di Dalam Al-Qur'an, Ketika Penulisan Al-Qur'an Dikritik, dan Orang-Orang Yang Mencoba Menandingi Al-Qur'an</p> <p>3) Jawaban Atas Keraguan Orang-Orang Yang Ingkar: Keistimewaan Al-Qur'an Dari Segi Bahasa, Aspek Sastra Dalam Al-Qur'an, Perbandingan Dengan Kitab Terdahulu, Aspek Sejarah, Mengungkap Peristiwa Masa Silam, Aspek Ilmu Pengetahuan, Mengintip Aspek Fitrah Manusia Dalam Al-Qur'an Melalui IQ, EQ, SQ,</p>

---

 dan Kesaksian Para Ilmuan.
 

---

Kemudian pada jilid kedua yang terdiri dari 21 bab dan memiliki 462 halaman yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penyusunan Bab Jilid 2 Buku Ulumul Qur'an Karya Nasaruddin Umar

Bab	Sub Pembahasan
Bab 1: Wahyu (Perantara Kitab Suci Diturunkan)	Membahas Makna Wahyu Secara Bahasa, Makna Wahyu Secara Istilah, Proses Komunikasi Antara Tuhan Dengan Malaikat, dan Proses Komunikasi Antara Tuhan Dengan Nabi Muhammad Saw.
Bab 2: <i>Asbāb An-Nuzūl</i> : Penguak Antara Nash Dan Realitas	Kepentingan dan Manfaat Ilmu <i>Asbāb Nuzūl</i> , Hubungan Antar Ayat dan Antar Surat ( <i>Munāsabah</i> ), Ungkapan Dalam Menceritakan <i>Asbāb Nuzūl</i> , Beberapa Riwayat <i>Asbāb Nuzul</i> Dalam Satu Ayat, Beberapa Ayat Dengan Satu <i>Asbāb Nuzūl</i> , Antara Lafadz Yang Umum dan <i>Asbāb Nuzūl</i> Yang Khusus, dan Cara Mengetahui <i>Asbāb Nuzūl</i> .
Bab 3: Ilmu Makki dan Madani: Pintu Gerbang Proses Memahami Hukum.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ciri-Ciri Surat Makki dan Madani: Ciri-Ciri Surat Makki, dan Ciri-Ciri Surat Madani</li> <li>2) Surat-Surat Makkiah dan Madaniyah</li> <li>3) Macam-Macam Surat Makki dan Madani</li> <li>4) Metode Mengetahui Makki dan Madani</li> <li>5) Keistimewaan Surat Makki</li> <li>6) Keistimewaan Surat Madani</li> <li>7) Manfaat Mengetahui Makki Dan Madani.</li> </ol>
Bab 4: Berpengaruh Terhadap Istibath Hukum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sejarah Timbulnya Qira'at: Awal Mula Muncullah Qira'at, dan Munculnya Imam-Imam Qira'at</li> <li>2) Qira'at dan Perkembangannya: Arti Qira'at, Syarat-Syarat Diterimanya Qira'at, Macam-Macam Qira'at, Kemutawatiran Qira'at Sab'ah, Perdebatan Seputar Qira'at Sepuluh, Empat Belas, Pengaruh Qira'at Terhadap Pengambilan Hukum, Hikmah Perbedaan Qira'at Dalam Al-Qur'an</li> <li>3) Sekilas Tentang Biografi Imam-Imam Qira'at:</li> </ol>

	Tentang Imam Qira'ah Tujuh, Imam Qira'ah Sepuluh, dan Imam Qira'ah Empat Belas.
Bab 5: Ilmu Rasm Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Defenisi Rasm</li> <li>2) Kaidah Dasar Rasm Al-Mushaf: Kaidah Al-Hadzi (Pembuangan), Kaidah Az-ZiyāDah (Penambahan), Kaidah Al-Hamzah, Kaidah Al-Badal (Penggantian), Kaidah Al Washal Wa Al-Fashal (Sambung Pisah), Kaidah Yang Berkaitan Dengan Dua Bacaan</li> <li>3) Perdebatan Ulama Seputar Hukum Rasm Utsmani</li> <li>4) Rahasia Dan Keistimewaan Rasm Utsmani.</li> </ol>
Bab 6: Amsal Al-Qur'an	Pengertian Amsal, Tujuan Amsal, Rukun dan Pembagian Amsal, Amsal Dalam Al-Qur'an, dan Hukum Menggunakan Ayat-Ayat Amsal.
Bab 7: Aqam Al-Qur'an	Pengertian Amsal, Tujuan Amsal, Rukun dan Pembagian Amsal, Amsal Dalam Al-Qur'an, dan Hukum Menggunakan Ayat-Ayat Amsal.
Bab 8: I'jaz Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengertian I'jaz Al-Qur'an, Tahapan I'jaz Al-Qur'an</li> <li>2) Tahapan I'jaz Al-Qur'an</li> <li>3) Standar Kemukjizatan Al-Qur'an</li> <li>4) Segi-Segi Kemukjizatan Al-Qur'an: Gaya Bahasa (I'jaz Bayani), Model Penyusunannya (Ta'lif Wa An-Nazhm), Ilmu Pengetahuan ('<i>Ulūmhu Wa Ma'ārifuhu</i>), Kandungannya Memenuhi Semua Kebutuhan Manusia, Kisah-Kisahinya (<i>Ikhbāruhu Bilghaib</i>), dan Teori Ilmiah (I'jaz 'Ilmi)</li> <li>5) Segi-Segi Kemukjizatan Yang Diperdebatkan.</li> </ol>
Bab 9: Kaidah Tafsir Dari Sisi Kebahasaan	Dhamir, Ta'rif dan Tankir, Jama' dan Mufrad, Muzakkar dan Muannats, Taraduf Dalam Al-Qur'an, Isim Dan Fi'il, Soal dan Jawab, dan Athaf.
Bab 10: Ilmu Muhkam Mutasyabih	Pengertian Muhkam dan Mutasyabih, Al-Qur'an Mencakup Muhkam dan Mutasyabih, Sebab Munculnya Mutasyabih dan Pembagiannya, Mutasyabih Sifat Dan <i>Fawātih Suwar</i> , Contoh Pentakwilan Ayat-Ayat Mutasyabih, dan Hikmah Adanya Ayat-Ayat Mutasyabih.

Bab 11: Mantuq Mafhum	1) Pengertian Mantuq dan Mafhum 2) Macam-Macam Mantuq dan Mafhum: An-Nash, Azh-Zhahir, Al-Muawaal, Dilalah Al-Iqtidha', Dilalah <i>Al-Isyārah</i> , <i>Dilalah Al-Imā'</i> 3) Defenisi Dan Pembagian Mafhum, dan Berhujjah Dengan Mafhum.
Bab 12: Mujmal Mubayyan	Pengertian, Pendapat Ulama Tentang Mujmal Dalam Al-Qur'an, Hukum Mengamalkan Mujmal, Sebab-Sebab Munculnya Mujmal, Pembagian Mujmal, Pembagian Mujmal, Tingkatan Bayan, Macam-Macam Bayan, Ayat-Ayat Mujmal Dalam Perdebatan, dan Perdebatan Ulama Tentang Pengakhiran Bayan.
Bab 13: Kinayah Dan Ta'ridh	Pembagian Kinaya, Kinayah Dalam Al-Qur'an, Sebab-Sebab Kinayah, Contoh Kinayah, dan Contoh Ta'ridh.
Bab 14: Gharib Al-Qur'an	Pengertian Gharib, Faedah Mengetahui Gharib Al-Qur'an, Sebab Munculnya Gharib Al-Qur'an, dan Contoh Gharib Dalam Al-Qur'an.
Bab 15: Mukhatab Dan Khitab Dalam Al-Qur'an	Pengantar, Dan Macam-Macam Khitab Dalam Al-Qur'an.
Bab 16: Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an	Makna Qasas, Jenis-Jenis Kisah, Tujuan-Tujuan Kisah, dan Kisah Di Dalam Al-Qur'an: Kenyataan Sejarah Atau Bukan?
Bab 17: Nasikh Mansukh	Nasikh Mansukh Dalam Beberapa Kitab Tafsir.
Bab 18: Fawatih As-Suwar	Huruf Al-Muqatta'ah 351, Pendapat Rasyad Khalifah Tentang Huruf Al-Muqatta'ah 357, Pendapat Bintu Shati' Tentang Huruf Muqatta'ah 357, Perspektif Lain Tentang Huruf Muqatta'ah, Orientalis Berbicara Tentang Huruf Muqatta'ah.
Bab 19: Jadal Di Dalam Al-Qur'an	Macam-Macam Perdebatan Di Dalam Al-Qur'an dan Dalilnya.
Bab 20: Penerjemah	Pengertian Terjemah, Penerjemahan dan Jenis-

Al-Qur'an	Jenisnya, Syarat-Syarat Penerjemahan, Perbedaan Penerjemahan dan Penafsiran, Hukum Menerjemahkan Al-Qur'an, Faedah Terjemah, Hukum Membaca Terjemahan Al-Qur'an, Terjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa-Bahasa Dunia, dan Aneka Ragam Kitab Terjemahan Di Indonesia.
Bab 21: Tafsir Dan Takwil	Ragam Defenisi Tafsir Dan Ta'wil Menurut Ulama, Pengertian Tafsir Dalam Al-Qur'an, Bentuk-Bentuk Tafsir, Corak-Corak Penafsiran, dan Pendapat Ulama Tentang Ta'wil.

Jika diperhatikan pada bagian penyusunan bab dari kedua karya tersebut, buku *Ulumul Qur'an* karya Amin Suma memperlihatkan suatu kelebihan yaitu cara penyusunan babnya yang jelas dan tidak memuat banyak mengenai ilmu-ilmu Al-Qur'an. Hal ini didasarkan karena dalam penyusunannya Amin Suma membagi kedalam tiga bagian. Bagian *pertama* yaitu bagian yang menuraikan dasar-dasar 'Ulumul Qur'an. Bagian *kedua* adalah bagian yang menjelaskan ilmu-ilmu yang diperlukan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian bagian *ketiga* adalah pengetahuan yang mesti diketahui bagi yang ingin menafsirkan kitab suci. Maka pada buku Amin Suma ini secara tidak langsung memudahkan para pembaca atau siapa saja yang ingin mengetahui pembahasan penulisan dalam buku tersebut, terutama pada mahasiswa pada kampus perguruan tinggi Islam yang belajar '*ulūm Al-Qur'ān*. Sedangkan pada buku *Ulumul Qur'an* karya Nasaruddin Umar menurut peneliti, dalam penyusunan babnya terlihat sedikit lebih rumit untuk dipahami bagi para pembaca pemula. Hanya saja menurut peneliti buku ini lebih bagus jika dibaca oleh pembaca atau mahasiswa yang ingin lebih

memahami tentang Al-Qur'an, sebab dalam penyusunannya Nasaruddin Umar memaparkan begitu luas tentang *'ulūm Al-Qur'ān*, dibandingkan dari buku 'Ulumul Qur'an karya Amin Suma.

#### 4. Sumber Rujukan

Sumber rujukan merupakan peranan penting karena dapat membantu penulis dalam menyampaikan ilmu yang lebih berkesan dan baik. Oleh karena itu, rujukan mempengaruhi buah pikiran serta ide yang lebih menarik. Ada dua kitab yang menjadi rujukan primer: *al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an* karya Imam az-Zarkasyi dan *al-itqān fi 'Ulūmil Qur'ān* karya Imam as-Suyuthi. Oleh karena itu, setiap tema mempunyai kitab rujukan sendiri maka kitab rujukan Ulumul Qur'an begitu banyak.<sup>10</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Amin Suma memiliki sebanyak 138 sumber rujukan yang menjadi landasan dalam menerbitkan karyanya. Di antara sumber rujukan tersebut yang sering dikutip atau menjadi rujukan primer oleh Muhammad Amin Suma kecuali Al-Qur'an yaitu:

- 1) Manna' al-Qattan yang berjudul *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*
- 2) Shubhi al Shalih yang berjudul *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*
- 3) Jalal al-Din al-Sayuthi yang berjudul *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*
- 4) Muhammad 'Abd al-'Azhim al-Zarqani yang berjudul *Manahil al-Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an*
- 5) Muhammad Ali al-Shabuni yang berjudul *al-Tibyan fi 'Ulum Al-*

---

<sup>10</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an*, cet. II. (Jakarta, 2019), 19.

*Qur'an*

- 6) Muhamad Fuad Abd al-Baqi *oleh Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an al-Karim*

Sementara itu, dalam banyaknya sumber rujukan yang digunakan Amin Suma dalam menyelesaikan bukunya yaitu *Ulumul Qur'an*, rujukan yang dipilih memiliki beberapa persamaan dengan rujukan karya penulisan buku *Ulumul Qur'an* Nasaruddin Umar yaitu karya Manna' al-Qattan yang berjudul *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Shubhi al Shalih yang berjudul *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Jalal al-Din al-Sayuthi yang berjudul *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, Muhammad 'Abd al-'Azhim al-Zarqani yang berjudul *Manahil al-'Irfan fī 'Ulum Al-Qur'an*, Muhammad Ali al-Shabuni yang berjudul *al-Tibyan fī 'Ulum Al-Qur'an*, Muhamad Fuad Abd al-Baqi *oleh Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an al-Karim*.

Dari enam buku yang sama tersebut merupakan bahan rujukan yang sangat outentik dalam mempelajari *Ulum Al-Qur'an*. Adapun penambahan dari beberapa rujukan sarjana Barat yang menjadi penunjang buku *Ulumul Qur'an* Nasaruddin Umar yang berkaitan dengan *Ulumul Qur'an* beberapa diantaranya yaitu:

- 1) *Arabia Before Muhammad* oleh De Lacy O'Leary
- 2) *Muhammad's Meca, History in the Qur'an* oleh W. Montgomery Watt
- 3) *The Qur'an: Short Inroduction* oleh Farid Esack
- 4) *The Qur'an and its Exegesis* oleh Helmut Gatje

- 5) *Revelation as a Linguistic Concept in Islam, in "Studies in Medieval Thought"* oleh Toshihiko Izutsu
- 6) *"The Exegetical Genre Nasikh Al-Qur'an Wa Mansukhuhu"* oleh Davis S. Powers
- 7) *Muslims Their Religion Beliefs and Practices* oleh Andrew Rippin
- 8) *"A Literary Approach to Hymnic Suras of the Qur'an: Spirit, Gender, and Aural Intertextuality"* oleh Michael Sells.

Maka menurut peneliti, kedua penulis menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama kemudian diikuti dengan hadis sebagai penguat. Hanya saja, Nasaruddin Umar menunjukkan ketelitiannya dalam menggunakan rujukan dengan memasukkan perspektif sarjana Barat dalam penulisannya. Kemudian, adapun kitab yang menjadi rujukan kedua penulis tersebut adalah rujukan Bahasa Arab.

## **B. Persamaan dan Perbedaan Metode Penulisan Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur'an Karya Nasaruddin Umar**

### **1. Uraian Bab**

Untuk mengkaji dengan lebih terperinci kedua karya tersebut yaitu buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma dengan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar. Maka sub bab ini memuatkan uraian ringkas pada pembahasan tertentu saja yang berkaitan dengan *'ulūm Al-Qur'ān* yaitu pembahasan mengenai wahyu dan *asbāb an-nuzūl* sebagai perbandingan. Peneliti memilih wahyu dan Asbab nuzul dikarenakan pentingnya kedua ilmu

ini sebelum mempelajari lebih dalam mengenai Al-Qur'an. Di mana wahyu selalu menempati posisi paling awal pada semua kitab *ulūm Al-Qur'ān*, sedangkan *asbāb an-nuzūl* merupakan ilmu yang paling penting dalam pemahaman untuk menguak antara nash dengan realitas. Adapun pembahasan wahyu pada buku Amin Suma terdapat pada bagian satu bab empat, sedangkan pada buku Nasaruddin Umar terdapat dijilid dua bab satu. Kemudian pembahasan *asbāb an-nuzūl* pada buku Amin Suma terdapat dibagian satu bab tiga, sedangkan pada buku Nasaruddin Umar terdapat dijilid dua bab dua.

#### **Pembahasan Wahyu:**

Pada pembahasan mengenai wahyu, Amin Suma merangkum pembahasan mengenai pengertian wahyu, cara-cara penyampaian wahyu kepada para Nabi, macam-macam wahyu yang dialami Nabi Muhammad saw, dan kewahyuan Al-Qur'an.

Pada pembahasan mengenai pengertian wahyu, Amin Suma mendefenisikan wahyu seperti berikut:

“Wahyu terambil dari kata waha-yahi-wahyan, yang secara harfiah berarti suara, api, kecepatan, bisikan, rahasia, isyarat, tulisan, dan kitab. Al-Qur'an sendiri yang di dalamnya tersebut 77 kali kata wahyu, kebanyakan dalam bentuk kata kerja (fi'il)”<sup>11</sup>

Kemudian setelah itu memberikan penegasan tentang kata wahyu dalam Al-Qur'an. Selanjutnya memberikan pengertian wahyu menurut para ulama atau *mufassir* seperti contoh:

“Menurut Syekh Muhammad Abduh, Wahyu adalah pengetahuan

---

<sup>11</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,... 81.

yang didapat seseorang pada dirinya sendiri dengan keyakinan yang penuh, bahwa pengetahuan itu datang (berasal) dari Allah Swt. baik (penyampaiannya itu) melalui perantara atau tidak.”<sup>12</sup>

Selanjutnya membahas cara-cara penyampaian wahyu kepada para Nabi ada 3 macam penyampaian wahyu Allah Swt. kepada Rasul dan Nabinya yaitu: *Pertama*, Allah Swt. mencampakkan pengetahuan ke dalam jiwa Nabi tanpa melalui perantara Malaikat. *Kedua*, Allah Swt. memperdengarkan suara dari balik tabir. *ketiga*, melalui seorang utusan yaitu malaikat.

Di samping itu, Amin Suma juga memuatkan mengenai wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu:

1. Mimpi yang benar
2. Jibril a.s menghembuskan (menghujamkan) wahyu ke dalam jiwa Nabi Muhammad saw. sedangkan Nabi sendiri tidak melihat Jibril a.s
3. Wahyu datang kepada Nabi Muhammad saw. seperti suara lonceng atau suara lebah yang amat kerasnya
4. Wahyu itu datang kepada Nabi Muhammad saw. dengan menjelma sebagai seorang manusia
5. Jibril a.s datang kepada Nabi Muhammad saw. dalam bentuk aslinya
6. Allah Swt. berbicara kepada Nabi Muhammad saw. secara langsung tanpa melalui Jibril a.s
7. Allah Swt. mencampakkan wahyu ke dalam jiwa Nabi Muhammad saw. secara langsung tanpa melalui Jibril a.s

Selain itu, dijelaskan juga mengenai kewahyuan Al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,... 82.

Ditegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan benar-benar wahyu Allah Swt. Dengan kalimat lain yaitu kewahyuan Al-Qur'an tidak dapat diragukan dengan keraguan sekecil atau seringan apapun. Sebab kewahyuan Al-Qur'an telah teruji sepanjang zaman dan setiap kali mendapat keraguan bahkan penolakan dari siapa pun. Tidak sedikit orang atau pihak yang selalu saja mengusili Al-Qur'an dengan berbagai upaya untuk mengelabui *ummatan muslimatan* supaya menjadi ragu pada kewahyuan Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Sedangkan pada buku *Ulumul Qur'an* karya Nasaruddin Umar mengenai pembahasan wahyu: perantara kitab suci Al-Qur'an menguraikan tentang makna wahyu secara bahasa, makna wahyu secara istilah, proses komunikasi antara Tuhan dengan Malaikat, dan proses komunikasi antara Tuhan dan Nabi Muhammad.

Sebelum masuk pada pengertian wahyu, penulis terlebih dahulu menjelaskan mengenai pentingnya memahami wahyu agar pembaca ataupun seorang yang ingin memahami Al-Qur'an tidak gagal dalam menjelaskan wahyu Tuhan. Selanjutnya penulis menjelaskan makna wahyu secara bahasa seperti:

“Secara etimologi, kata wahyu berasal dari Bahasa Arab al-Wahy yang memiliki beberapa arti diantaranya yaitu, isyarat, tulisan, risalah, ilham, bisikan (*al-kalam al-khafi*), setiap apa yang disampaikan kepada orang lain. Beberapa arti tersebut tercakup dalam makna asalnya secara bahasa yang berupa pemberian informasi secara rahasia (*i'lam fi khafa'*)”<sup>14</sup>

Setelah itu, penulis juga memberikan pengertian *al-Wahy* menurut para ulama seperti al-Ragib al-Asfahani dan Manna' al-Qattan. Menurut

<sup>13</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,... 90–91.

<sup>14</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*, cet 1. (Jak-Sel, 2010), 3.

Manna' al-Qattan kata al-Wahy merupakan *masdar* yang asal katanya menunjukkan dua makna asal, yakni *al-Khafa'* (tersembunyi) dan *al-Sur'ah* (cepat).<sup>15</sup> Hanya saja pada buku ini terdapat penambahan yaitu ilham naluriah bagi binatang (*ilham al-garizi li al-hayawan*) seperti wahyu kepada lebah untuk membuat sarang di bukit-bukit, pohon-pohon dan di rumah-rumah yang didirikan manusia.<sup>16</sup>

Kemudian makna wahyu secara istilah, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani yang mendefinisikan wahyu:

“Wahyu sebagai pemberitahuan Allah Swt. kepada hambanya yang terpilih mengenai segala sesuatu yang Ia kehendaki untuk dikemukakan-Nya, baik berupa hidayah maupun ilmu. Namun penyampaiannya dengan cara rahasia dan tersembunyi serta tidak terjadi pada manusia biasa.”<sup>17</sup>

Selanjutnya dijelaskan juga mengenai proses komunikasi antara Tuhan dengan Malaikat secara langsung yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah/2: 30 penjelasan mengenai dialog antara Allah Swt. dengan para malaikat ini tidak terdapat pada buku Muhammad Amin Suma.

Kemudian proses komunikasi antara Tuhan dengan Nabi Muhammad saw. yang pada penjelasan ini Nasaruddin Umar dengan telitinya memaparkan perihal bagaimana keadaan Rasulullah ketika menerima wahyu pertama kalinya.

Berdasarkan pembahasan wahyu tersebut pada buku *ulumul Qur'an* karya Muhammad Amin Suma dan buku *ulumul Qur'an* karya Nasaruddin

---

<sup>15</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*, (Cet. 1.Jilid 2; Jak-Sel, 2010), 4.

<sup>16</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*,... 5.

<sup>17</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*,... 6.

Umar terdapat persamaan dan perbedaan. Salah satu persamaannya yaitu terletak pada cara keduanya mendefinisikan wahyu. Kemudian terdapat pula perbedaan yaitu cara-cara penyampaian wahyu pada buku Muhammad Amin Suma dan buku Nasaruddin Umar.

### **Pembahasan *Asbāb al-Nuzūl*:**

Pembahasan *asbāb an-nuzūl* pada buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma merangkum pembahasan mengenai pengertian *asbāb an-nuzūl*, persesuaian *asbāb an-nuzūl* dengan rumusan ayat-ayat Al-Qur'an, pengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi *asbāb an-nuzūl*, sekilas ilmu *asbāb al-nuzūl*, fungsi *asbāb an-nuzūl* dan kegunaan mempelajarinya, berbilang sebab untuk satu ayat dan berbilang ayat untuk satu sebab, dan bentuk-bentuk redaksional *asbāb an-nuzūl* dan teknik pengenalannya.

Pada pembahasan ini, Amin Suma terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai pentingnya ilmu *asbāb an-nuzūl* ini. Sebab ada sebagian kecil ilmuan Muslim yang mengatakan bahwa ilmu *asbāb an-nuzūl* tidak terlalu penting dalam menafsirkan Al-Qur'an. Jadi walaupun tidak berbekalkan ilmu ini maka seseorang bisa menafsirkan Al-Qur'an. Sedangkan kebanyakan dari *mufassir* yang beraliran atau bermazhab apa pun itu mengakui bahwa ilmu *asbāb an-nuzūl* ini sangat penting untuk dipahami atau dipelajari sebelum menafsirkan Al-Qur'an.

Selanjutnya membahas mengenai pengertian *asbāb an-nuzūl*, yang pada penjelasan ini Amin Suma mendefinisikan *asbāb an-nuzūl* sebagai berikut:

“Kata Asbabun-Nuzul (أسباب النزول) terdiri atas kata asbab (أسباب) dan an-nuzul (النزول). Asbab adalah kata jamak (plural) dari kata mufrad (tunggal), sabab yang secara etimologis berarti sebab, alasan, illat (dasar logis), perantaraan, wasilah, pendorong (motivasi), tali kehidupan, persahabatan, hubungan kekeluargaan, kerabat, asal, sumber, dan jalan...”<sup>18</sup>

Namun demikian, tidak lupa pula Muhammad Amin Suma memberikan penjelasan dari para ahli *‘ulūm Al-Qur’ān* yaitu salah satunya Manna’ al-Qattan yang mendefinisikan bahwa *asbāb al-nuzūl* yaitu sesuatu yang dengan keadaan itu Al-Qur’an diturunkan baik itu terjadi seperti suatu peristiwa atau pertanyaan.

Dijelaskan juga bahwa tidak selamanya *asbāb an-nuzūl* diartikan dengan segala sesuatu yang terjadi lebih dahulu dan baru kemudian turun ayat Al-Qur’an. Sebab, bisa saja peristiwanya itu sendiri masih jauh akan terjadi, tetapi ayat Al-Qur’annya telah turun lebih dahulu.<sup>19</sup> Selanjutnya mengenai persesuaian *asbāb an-nuzūl* dengan rumusan ayat-ayat Al-Qur’an. Pada penjelasan ini diuraikan mengenai ada dua bentuk turunnya Al-Qur’an dengan sesuatu yang melatarbelakanginya yaitu, sebagai jawaban atas pertanyaan dan permohonan informasi secara formal maupun tidak formal yang diajukan siapa pun kepada Nabi Muhammad saw, dan merespon suatu atau beberapa peristiwa yang telah maupun yang akan terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya pada penjelasan mengenai pengelompokan ayat-ayat Al-Qur’an dari segi *asbāb an-nuzūl*. Mengenai penjelasan ini mengklasifikasikan turunnya Al-Qur’an pada dua kelompok besar. Dan juga alasan mengapa

<sup>18</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur’an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur’an*,... 23.

<sup>19</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur’an*,... 205.

tidak semua ayat Al-Qur'an diketahui sebab-sebab yang melatarbelakangi penurunannya. Selanjutnya sekilas ilmu *asbāb an-nuzūl*, yang mana dibahas mengenai tokoh-tokoh yang mempelopori pembahasan ilmu *asbāb an-nuzūl* secara khusus.

Kemudian fungsi *asbāb an-nuzūl* dan kegunaan mempelajarinya. Menurut Az-Zarqani ada enam bahkan sampai tujuh faedah dari mempelajari ilmu *asbāb an-nuzūl* yaitu, mengenali hikmah bagaimana cara Allah Swt. menerangkan hukum-hukum yang disyariatkan-Nya dengan melibatkan *asbāb an-nuzūl*, membantu dalam memahami ayat dalam rangka menghindari dari ketidakmungkinan timbul kesulitan, membatasi hukum dengan sebab tertentu bagi mereka yang menganut kaidah ungkapan (ibarat) itu didasarkan atas kekhususan sebab, bukan pada keumuman teks, mengetahui bahwa *asbāb an-nuzūl* itu tidak akan keluar dari koridor hukum ayat tatkala ditemukan pengkhusus, mengetahui secara jelas kepada siapa turunnya ayat itu ditujukan, mempermudah pemahaman dan mengokohkan lintasan wahyu Allah Swt. ke dalam hati orang-orang yang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan meringankan hafalan serta mempermudah pemahaman tentang keberadaan wahyu Al-Qur'an di dalam hati orang yang mendengarkan Al-Qur'an manakala dia mengetahui *asbāb an-nuzūl*.<sup>20</sup>

Selanjutnya mengenai berbilang sebab untuk satu ayat dan berbilang ayat untuk satu sebab. Di sini dijelaskan mengenai satu sebab dengan beberapa ayat yang diturunkan seperti pada kasus berikut yang diriwayatkan

---

<sup>20</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,... 213.

oleh al-Hakim. Suatu ketika, Ummi Salamah r.a. bertanya kepada Rasulullah saw, katanya: “Ya Rasulullah, aku tidak pernah dengar Allah Swt. menyebut-nyebut perempuan tentang sesuatu apapun yang bertalian dengan persoalan hijrah”. Dalam riwayat lain disebutkan, “Ya Rasulullah, kepada kamu (hanya) menyebut-nyebut pria dan tidak menyebut-nyebut perempuan?” Dalam riwayat yang lain, pertanyaannya: “Pria (boleh) berperang, sementara perempuan tidak; keruan saja kami (kaum perempuan) hanya menerima (bagian) separuh kewarisan”. Maka Allah Swt. menurunkan beberapa ayat di bawah ini<sup>21</sup> yaitu salah satunya pada QS Ali Imran/3: 195

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۗ  
فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا أَوْ قَتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ  
سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَنَّهُمْ جَذَّتِ تَجْرِي مِّنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah Swt. Dan di sisi Allah Swt. ada pahala yang baik.”<sup>22</sup>

Selanjutnya bentuk-bentuk redaksional *asbāb an-nuzūl* dan teknik pengenalannya. Pada topik ini dibahas mengenai beberapa bentuk redaksi yang digunakan para ahli tafsir dalam mengungkapkan sebab turun ayat-ayat

<sup>21</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*,... 221.

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 76.

Al-Qur'an antara lain:

*Pertama*, adakalanya sabab nuzul diredaksikan secara jelas dengan menggunakan lafal. Yang menurut para ahli, ayat ini turun ketika Nabi Muhammad saw, hendak melakukan perang Tabuk. Contohnya pada QS Al-Ahzab/33: 6.

النَّبِيِّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَائِكُمْ مَعْرُوفًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri, dan istrinya adalah ibu-ibu mereka. Orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewaris) di dalam Kitab Allah Swt. daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu hendak berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Demikianlah telah tertulis dalam Kitab (Allah Swt).<sup>23</sup>

*Kedua*, terkadang tidak secara eksplisit dengan menyertakan lafal *sabab*, tetapi menempatkan huruf ف setelah memaparkan (kisah) kejadiannya. Contoh pada ayat yang diturunkan berkenaan dengan sebagian orang-orang Nasrani ketika mereka menyatakan bahwa Isa anak Allah Swt. terdapat pada QS An-Nisa/4: 171.

وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ قُلُّوا خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾

Terjemahnya:

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 418.

“dan janganlah kamu mengatakan, “(Tuhan itu) tiga,” berhentilah (dari ucapan itu). (itu) lebih baik bagimu. Seungguhnya Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa, Maha Suci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah Swt. sebagai pelindung.”<sup>24</sup>

*Ketiga*, sabab nuzul yang didahului dengan pertanyaan yang diajukan kepada Nabi Muhammad saw, kemudian diturunkanlah ayat Al-Qur’an untuk menjawab pertanyaan tersebut. *Keempat*, menggunakan redaksi *nazalat* atau *nuzilat hadzihil ayatu fi-kadza* (ayat ini turun atau diturunkan dalam persoalan.. pada kasus ini, az-Zarqani memberikan contoh yang terdapat pada QS Al-Baqarah/2 : 223.

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ .....<sup>ص</sup>

Terjemahnya:

“Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai.....”<sup>25</sup>

Kemudian dijelaskan juga mengenai buku-buku hadis yang memuat *kitabut-tafasir* yang justru tidak jarang bersentuhan dengan soal turunnya surah dan ayat Al-Qur’an. Contohnya saja pada kitab *Shahihul-Bukhari*.

Sementara itu pembahasan *asbāb an-nuzūl* pada buku *Ulumul Qur’an* karya Nasaruddin Umar merangkum topik mengenai kepentingan dan manfaat ilmu *asbāb an-nuzūl*, hubungan antar ayat dan antar surat (*Munāsabah*), ungkapan dalam menceritakan *asbāb an-nuzūl*, beberapa riwayat asbab nuzul dalam satu ayat, beberapa ayat dengan satu *asbāb nuzūl*, antara lafaz yang umum dan *asbāb an-nuzūl* yang khusus, dan cara

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 105.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 35.

mengetahui *asbāb an-nuzūl*.

Pada pembahasan ini, pertama-tama Nasaruddin Umar menguraikan terlebih dahulu mengenai apa itu *asbāb an-nuzūl*. Jadi pengertian mengenai asbab nuzul ini tidak terdapat pada satu topik tetapi pada kalimat pengantar sebelum masuk kepada topik yang berhubungan dengan pembahasan asbab nuzul ini.

Kemudian topik mengenai kepentingan dan manfaat ilmu *asbāb an-nuzūl*. Pada topik ini penulis menguraikan mengenai manfaat dari mempelajari ilmu *asbāb an-nuzūl* ada enam, yang dikutip pada pendapat al-Zarqani yaitu, *pertama*, untuk mengetahui keagungan dan rahmat Allah Swt. dalam proses penentuan sebuah hukum. Contohnya pada pengharaman khamar, yang mana sebelum Allah Swt. menentukan keharamannya terlebih dahulu diturunkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan sifat dan karakteristik khamar. *Kedua*, sebagai mediator untuk memahami ayat yang sulit untuk dimengerti. Sebagai contoh pada QS Al-Baqarah/2: 115

Ayat ini secara zahir menjelaskan bahwa setiap orang boleh melakukan shalat dengan menghadap ke arah manapun dan tidak berkewajiban menghadap kiblat baik dalam perjalanan ataupun tidak. Tetapi konteks ayat ini bermaksud lain, yaitu ayat ini berbicara tentang shalat sunnah pada waktu bepergian, atau ijtihad seseorang untuk mencari arah dalam shalatnya. *Ketiga*, menghilangkan dugaan bahwa sebuah ayat membatasi suatu perkara. *Keempat*, memudahkan hafalan dan pemahaman serta memperkuat keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt.

*kelima*, mengetahui takshih sebuah ayat. *keenam*, mengetahui identitas orang yang menyebabkan diturunkannya sebuah ayat sehingga tidak terjadi salah paham.

Kemudian topik hubungan antar ayat dan antar surah (*munāsabah*). Pada topik ini dijelaskan mengenai pengertian munasabah yaitu dengan hubungan antara satu dengan yang lain.

Pada topik ini dijelaskan juga mengenai fungsi ilmu munasabah adalah menjadikan susunan Al-Qur'an saling terkait antar satu dengan yang lain sehingga isinya menjadi sebuah susunan yang sinergis, saling berkaitan dan menguatkan, layaknya sebuah bangunan yang kokoh.<sup>26</sup> Dijelaskan pula mengenai isi Al-Qur'an secara garis besar terbagi menjadi tiga macam yaitu; tauhid, *tadzkir* (peringatan) dan hukum.

Kemudian topik ungkapan dalam menceritakan *asbāb an-nuzūl*. Pada topik ini para ulama menggunakan sighat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Al-Zarqani dalam bukunya *Manāhil Al 'Irfām*ya mengklasifikasikan sighat pengungkapan asbab nuzul yaitu:

*Pertama*, ungkapan dengan menggunakan sighat *sharih* (jelas). *Kedua*, adakalanya menggunakan sighat *ghair sharih* (tidak jelas), tapi mereka cukup memberikan ungkapan yang menunjukkan bahwa hal yang diceritakan itu adalah sabab nuzul sebuah ayat. *Ketiga*, terkadang Rasulullah tidak menggunakan *sigah sharih* (*asbāb an-nuzūl*) atau *ghair sharih* (*fā'maka*), tetapi Rasulullah menggunakan sigat jawaban dari sebuah pertanyaan yang

---

<sup>26</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an,...* 27–28.

diajukan kepadanya. Contohnya adalah jawaban yang diberikan Rasulullah ketika ditanya tentang ruh. *Keempat*, menggunakan shigat; نزلت هذه الآية في كذا (ayat ini diturunkan dalam masalah ini). Gaya pengungkapan seperti ini mengandung dua kemungkinan yaitu makna *sababiyah* (sebab musabab) turunnya sebuah ayat dan penjelasan hukum yang terkandung dalam ayat tersebut.

Kemudian pada topik beberapa ayat *asbāb an-nuzūl* dalam satu ayat. pada topik ini dipaparkan mengenai ada empat macam bentuk, hukum dan tata cara mentarjihkannya yaitu: *Pertama*, satu riwayat sahih dan riwayat yang lain tidak sahih. Sebagai contoh pada keterangan yang diriwayatkan Imam Bukhari dan lainnya dari Jundub, dia berkata: “Nabi Muhammad saw, mengadu kepada Allah Swt., namun wahyu tidak turun selama satu atau dua malam, maka datanglah seorang wanita kepadanya seraya berkata: ‘wahai Muhammad saw, saya tidak lagi melihat setanmu kecuali dia telah meninggalkanmu.’ Maka Allah Swt. menurunkan surah Ad-Dhuha. *Kedua*, dua-duanya sahih dan salah satunya lebih unggul nilainya dari pada yang lain. *Ketiga*, dua riwayat sama-sama shahihnya dan tidak ada yang lebih unggul antara satu dengan yang lain, kendati sedemikian ada kemungkinan untuk menggabungkan dua riwayat tersebut sebab jarak dan masanya tidak terlalu jauh. *Keempat*, ada dua riwayat yang sama-sama sahihnya dan tidak ada yang lebih kuat di antara keduanya serta tidak mungkin dilakukan proses *al-jam’u* pengumpulan beberapa riwayat karena *‘ilah* (hukumnya sama) agar dapat diberlakukan kedua-duanya, karena jarak masa antara riwayat satu dengan

yang lain sangat jauh.

Kemudian topik tentang beberapa ayat dengan satu asbab nuzul. Pada topik ini diberikan dua contoh ayat dengan satu sebab yaitu riwayat Ibnu Jarir Al-Thabari, Thabarani dan Ibnu Mirdawaih dari Ibnu Abbas ia berkata: “Suatu ketika Rasulullah duduk di bawah sebuah pohon seraya berkata: ‘Akan datang kepada kalian seseorang, dia akan melihat kalian dengan dua mata setan. Ketika dia datang, kalian jangan ngomong apa-apa kepadanya. Tak lama kemudian datanglah seseorang laki-laki, kedua matanya berwarna biru, Rasulullah pun memanggilnya seraya berkata: “Dalam masalah apa kamu dan teman-temanmu mengejekku? Laki-laki tersebut langsung dan pergi dari hadapan Nabi, dan tidak berapa lama kemudian dia datang dengan beberapa temannya dan mereka pun bersumpah dengan nama Allah Swt., mereka tidak ngomong apa-apa tentang Rasulullah saw, maka Allah Swt. menurunkan ayat<sup>27</sup> QS Al-Taubah/9: 74.

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا  
 وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا  
 يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

“Mereka (orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah Swt., bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad saw). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir setelah Islam, dan mengingankan apa yang mereka tidak dapat mencapainya; dan mereka tidak mencela (Allah Swt. dan Rasul-Nya), sekiranya Allah Swt. dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertobat, itu adalah lebih baik bagi

<sup>27</sup> Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*,... 43-44.

mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah Swt. akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan di akhirat; dan mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi.”<sup>28</sup>

Kemudian di tempat lain Imam Hakim dan Ahmad menceritakan riwayat di atas dengan redaksi yang sama namun ayat yang berbeda yaitu pada QS Al-Mujadalah/58: 18

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

“(Ingatlah) pada hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah Swt. lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa mereka akan memperoleh sesuatu (manfaat). Ketahuilah, bahwa mereka orang-orang pendusta.”<sup>29</sup>

Selanjutnya topik tentang antara lafaz yang umum dan asbab nuzul yang khusus. Pada topik ini terjadi perbedaan pendapat dimana lafaz atau redaksi yang dipakai Al-Qur’an ada yang bersifat khusus dan adapula yang umum. Perdebatan itu dapat diklasifikasikan dalam kelompok besar yaitu, mayoritas ulama berpendapat bahwa yang menjadi pedoman adalah keumuman lafadznya bukan kekhususan sebabnya, dan kelompok kedua mengatakan bahwa yang menjadi pedoman adalah kekhususan sebab nuzul ayat bukan keumuman sebuah lafaz. Tapi pada kesimpulan akhir dari perdebatan kedua kelompok ini sepakat bahwa hukum tersebut harus tetap dilakukan tanpa harus melihat dari mana proses penentuannya.

Kemudian topik mengenai cara mengetahui asbab nuzul. Pada

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 199.

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 544.

pembahasan ini dipaparkan bahwa ketika berbicara mengenai asbab nuzul maka harus dengan cara riwayat atau sima'i dari orang-orang yang melihat, mengetahui dan konsen dengan masalah asbab nuzul Al-Qur'an yaitu para sahabat. Oleh karena itu Nasr Hamid Abu Zaid mengatakan bahwa ilmu asbab nuzul ini muncul pada masa tabi'in. artinya pada masa para sahabat ilmu ini belum ada disebabkan ketika itu para sahabat mampu memahami Al-Qur'an tanpa harus mencari asbab nuzul secara mendetail, selain itu Rasulullah saw, masih hidup. Jadi, jika para sahabat menghadapi sebuah problem maka bisa langsung bertanya kepada Nabi Muhammad saw. Berbeda dengan pada masa tabi'in yang menuntut mereka untuk mengembalikan sebuah ayat kepada konteks di mana dan kenapa diturunkan.

Jadi, persamaan penyajian mengenai asbab nuzul terletak pada cara keduanya mendefinisikan asbab nuzul tersebut, kemudian pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dimasukkan oleh Amin Suma dan Nasaruddin Umar.

Adapun letak perbedaannya yaitu salah satunya mengenai topik *munāsabah* pada buku ulumul Qur'an karya Amin Suma dan buku ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar.

## 2. Sumber Rujukan

Sumber rujukan merupakan peranan penting karena dapat membantu penulis dalam menyampaikan ilmu yang lebih berkesan dan baik. Oleh karena itu, rujukan mempengaruhi buah pikiran serta ide yang lebih menarik.

Dalam buku yang ditulis oleh Amin Suma memiliki sebanyak 104 sumber rujukan yang menjadi landasan dalam menerbitkan karyanya. Di

antara sumber rujukan tersebut yang sering dikutip atau menjadi rujukan primer oleh Amin Suma kecuali Al-Qur'an yaitu:

- 1) Manna' al-Qaṭṭān yang berjudul *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*
- 2) Shubhi al Shalih yang berjudul *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*
- 3) Jalal al-Din al-Sayuthi yang berjudul *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*
- 4) Muhammad 'Abd al-'Azhim al-Zarqani yang berjudul *Manahil al-'Irfan fī 'Ulūm Al-Qur'an*
- 5) Muhammad Ali al-Shabuni yang berjudul *al-Tibyan fī 'Ulūm Al-Qur'an*
- 6) Muhamad Fuad Abd al-Baqi oleh *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an al-Karim*

Selain itu, rujukan sekunder berupa karya lokal yang sering dipakai di antaranya yaitu: Amin Suma yang berjudul “Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an 1,2”, Amin Suma yang berjudul “Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya”, Sally M. Lubis yang berjudul “Filsafat Ilmu dan Penelitian”.

Sementara itu, dalam banyaknya sumber rujukan yang digunakan Amin Suma dalam menyelesaikan bukunya yaitu Ulumul Qur'an, rujukan yang dipilih memiliki beberapa persamaan dengan rujukan karya penulisan buku Ulumul Qur'an Nasaruddin Umar sebanyak 180 buku yaitu karya Manna' al-Qaṭṭān yang berjudul *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, karya Shubhi al Shalih yang berjudul *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, karya Jalal al-Din al-Sayuthi yang berjudul *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, karya Muhammad 'Abd al-'Azhim al-Zarqani yang berjudul *Manahil al-'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'an*,

karya Muhammad Ali al-Shabuni yang berjudul *al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, karya Muhamad Fuad Abd al-Baqi yang berjudul *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an al-Karim*. Dari enam buku yang sama ini adalah buku-buku yang merupakan bahan rujukan yang sangat outentik dalam mempelajari 'ulūm Al-Qur'ān.

Kemudian terdapat perbedaan sumber rujukan antara buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma yaitu terletak pada penambahan dari beberapa rujukan sarjana Barat pada buku Ulumul Qur'an Nasaruddin Umar yang menjadi penunjang. Adapun rujukan berbeda yang berkaitan dengan Ulumul Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) *The History of Islamic Law* oleh Neol J. Coulson
- 2) *Meccan Trade and the Rise of Islam* oleh Patricia Crone
- 3) *A History of Islamic Societies* oleh Ira M. Lapidus
- 4) *The Social Structure of Islam* oleh Ruben Levy
- 5) *Arabia Before Muhammad* oleh De Lacy O'Leary
- 6) *The Islamic Middle East too-1900 Studie in Economic and Social History*  
oleh A. L Udavitch
- 7) *Muhammad's Meca, History in the Qur'an* oleh W. Montgomery Watt
- 8) *Introduction to the Qur'an* oleh W. Montgomery Watt dan Richard Bell
- 9) *The Qur'an and its Exegesis* oleh Helmut Gatje
- 10) *Relevation as a Linguistic Concept in Islam, in "Studies in Medieval Thought"* oleh Toshihiko Izutsu
- 11) *"The Exegetical Genre Nasikh Al-Qur'an Wa Mansukhuhu* oleh Davis S.

Powers

12) *Muslims Their Religion Beliefs and Practices* oleh Andrew Rippin

13) *“A Literary Approach to Hymnic Suras of the Qur’an: Spirit, Gender, and Aural Intertextuality* oleh Michael Sells.

Kedua penulis menjadikan Al-Qur’an sebagai rujukan utama diikuti dengan kitab hadis. kedua karya ini sama-sama membahas mengenai Ulumul Al-Qur’an dan berasal dari Indonesia. Walaupun demikian, dalam penelitian peneliti melihat ada sumber rujukan yang digunakan berbeda walaupun sama-sama berasal dari Indonesia.

Jika dilihat dari sumber rujukan dari kedua karya ini. Pada karya Amin Suma, sumber rujukan yang dipilih dalam menulis buku Ulumul Qur’an ini yaitu berfokus pada sumber rujukan yang ditulis oleh sarjana atau pemikir dari dalam negeri (Indonesia) dan dari Timur Tengah. Sedangkan sumber rujukan yang digunakan oleh Nasaruddin Umar dalam menulis bukunya sangat berbeda dengan sumber rujukan Amin Suma, dimana Nasaruddin Umar mencoba menggabungkan antara rujukan dari Indonesia, Timur Tengah, dan juga dari Sarjana Barat. Sarjana Barat yang dimaksud yaitu orang-orang yang belajar di Barat yang meneliti tentang Al-Qur’an. Alasannya karena Nasaruddin Umar melihat sarjana Barat mulai simpatik dan akademis terhadap kajian Al-Qur’an. Hal itulah yang menurut peneliti salah satu kelebihan dari buku Ulumul Qur’an ini karena menggabungkan antara dua perspektif, yaitu perspektif dari Sarjana Muslim dan Sarjana Barat.

Tabel 4.6 Persamaan dan Perbedaan Pada Buku Ulumul Qur'an Karya Muhammad Amin Suma dan Buku Ulumul Qur'an Karya Nasaruddin Umar

No.	Aspek	Persamaan	Perbedaan
1.	Tujuan Penulisan	Menambah khazanah keilmuan khususnya dibidang ilmu-ilmu Al-Qur'an.	Buku Amin Suma bertujuan untuk memberikan gambaran seutuhnya pada pembaca mengenai Al-Qur'an, hanya saja mengingat Al-Qur'an sangat luas cakupannya. Maka penulis hanya mengungkap secara ringkas mengenai Al-Qur'an. Sedangkan pada buku Nasaruddin Umar bertujuan untuk membaca 'tongkat estafet' <i>ulūm Al-Qur'ān</i> untuk dibawa menuju masa kini dan juga karena rasa semangat Nasaruddin Umar yang melihat sarjana-sarjana Barat yang mulai simpatik dan akademis dalam mengkaji Al-Qur'an.
2.	Penyajian Bab	Menguraikan materi tentang tema Ulumul Qur'an: seperti <i>asbāb an-nuzūl</i> , ilmu i'jaz Al-Qur'an, ilmu al-Makki wal-Madani.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada buku Amin Suma terdapat bab pembahasan mengenai ulumul Qur'an, sedangkan pada buku Nasaruddin Umar pembahasan mengenai ulumul Qur'an terdapat pada bagian kata pengantar.</li> <li>- Pada buku Amin Suma tidak terdapat pembahasan mengenai kondisi Arab menjelang Al-Qur'an diturunkan, sedangkan pada buku Nasaruddin Umar dijelaskan secara rinci mengenai hal tersebut.</li> <li>- Pada buku Amin Suma</li> </ul>

pembahasan mengenai Al-Qur'an hanya dibahas ringkas, sedangkan pada buku Nasaruddin Umar lebih dijelaskan secara detail mengenai Al-Qur'an.

- Pada buku Amin Suma terdiri dari satu jilid saja, namun memuat tiga bagian yaitu: membahas pendekatan umum 'ulumul Qur'an, membahas mengenai beberapa bidang ilmu dalam 'Ulumul Qur'an, dan membahas tafsir ilmu tafsir. Sedangkan pada buku Nasaruddin Umar terdiri dari dua jilid, di mana jilid pertama memfokuskan membahas tentang Al-Qur'an yang dimulai dengan membahas kondisi Arab terlebih dahulu sebelum diturunkannya Al-Qur'an, dan pada jilid kedua membahas mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan Ulumul Qur'an.
- Pada buku Amin Suma terdapat bab pembahasan mengenai tafsir dan takwil, corak dan metode penafsiran, dan kaidah-kaidah seorang *mufassir*. Sedangkan pada buku Nasaruddin Umar hanya terdapat bab pembahasan mengenai tafsir dan takwil, corak dan metode penafsiran yang dibahas secara detail.

3.	Gaya Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia baku	Pada buku Amin Suma menggunakan gaya bahasa yang cenderung lebih ringkas,
----	-------------	-----------------------------------	---

		sedangkan pada buku Nasaruddin Umar menggunakan gaya bahasa yang lugas.
4.	Uraian Bab Membahas bab tentang wahyu dan <i>asbāb an-Nuzūl</i>	<p>- Pada buku Amin Suma memiliki pembahasan mengenai cara-cara penyampaian wahyu kepada para Nabi dan macam-macam wahyu yang diterima Nabi Muhammas saw, sedangkan pada buku Nasaruddin Umar hanya terdapat cara penyampaian wahyu kepada Nabi Muhammad saw, saja.</p> <p>- Pada buku Amin Suma yang membahas mengenai asbab nuzul hanya dijelaskan sedikit mengenai munasabah dan kemudian masuk pada pembahasan tersendiri mengenai munasabah untuk pembahasan lebih jelasnya, sedangkan pada buku Nasaruddin Umar pembahasan mengenai munasabah digabung dengan pembahasan asbab nuzul.</p>
5.	Sumber Rujukan Menggunakan kitab-kitab yang sering digunakan dikalangan <i>mufassir</i> yaitu kitab Manna' al-Qattan yang berjudul <i>Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān</i> , Shubhi al Shalih yang berjudul <i>Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān</i> , Jalal al-Din al-Sayuthi yang berjudul <i>Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān</i> ,	Pada buku Amin Suma memfokuskan sumber rujukannya atau buku-buku serta literasi yang digunakan yaitu dari Indonesia (lokal) dan Timur Tengah, sedangkan pada buku Nasaruddin Umar lebih cenderung menggunakan sumber rujukan atau literasi dari pemikir-pemikir Muslim baik itu dari Indonesia maupun dari Timur Tengah, dan juga dari pemikir-pemikir atau sarjana

---

Muhammad ‘Abd al-‘Azhim al-Zarqani yang berjudul <i>Manahil al-Irfan fi ‘Ulum Al-Qur’an</i> , Muhammad Ali al-Shabuni yang berjudul <i>al-Tibyan fi ‘Ulum Al-Qur’an</i> .	Barat yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia seperti buku <i>Inroduction to the Qur’an</i> karya Richard Bell dan beberapa karya W. Montgomery Watt dan beberapa buku lainnya dari sarjana Barat.
---	---

---

Berdasarkan tabel perbandingan metode penulisan buku Ulumul Qur’an karya Amin Suma dan Buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara kompleksitas buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar lebih lengkap dari segi penyajian dan pembahasan mengenai tema-tema Ulumul Qur’an, terlebih Buku Ulumul Qur’an karya Nasaruddin Umar ditulis sebanyak 2 jilid yang dibahas secara lugas dan tuntas. Sementara buku Ulumul Qur’an karya Amin Suma hanya menguraikan dan membahas beberapa tema Ulumul Qur’an saja dalam 1 jilid.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut mengenai metode penulisan buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma dan Nasaruddin Umar. Penulis melihat bahwa kedua buku tersebut saling melengkapi dengan segala kekurangan dan kelebihan. Maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Metode penulisan dalam buku ulumul Qur'an karya Amin Suma dan buku ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar yaitu terdapat tujuan penulisan, gaya bahasa, penyusunan bab, uraian bab, dan sumber rujukan. Pada buku ulumul Qur'an karya Amin Suma bertujuan untuk menambah khazanah keislaman di tanah air Indonesia khususnya pada bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an, kemudian gaya bahasa yang digunakan pun lebih ringkas. Selanjutnya pada penyusunan babnya terdiri dari 3 bagian, bagian pertama terdiri dari 8 bab, bagian kedua terdiri dari 6 bab, dan bagian ketiga terdiri dari 7 bab, serta sumber rujukan yang digunakan sebanyak 104 rujukan. Sedangkan pada buku ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar bertujuan untuk menghidupkan kembali *ulūm Al-Qur'ān* sesuai dengan masa kini serta untuk menambah khazanah keilmuan. Kemudian gaya bahasa yang digunakan lebih lugas dan mudah dipahami. Selanjutnya pada penyusunan babnya terdiri dari 4 bab pada jilid 1 yang membahas rinci mengenai Al-Qur'an, dan pada jilid 2 terdiri dari 21 bab yang membahas secara luas atau secara kompleksitas tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an. Serta sumber

rujukan yang digunakannya sebanyak 180.

2. Persamaan dan perbedaan metode penulisan dalam buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma dan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar yaitu sama-sama berasal dari Indonesia, hanya saja terdapat beberapa yang menjadi perbedaan yaitu baik dari segi penyusunannya, literasi atau sumber rujukan yang digunakan seperti pada buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma yang hanya menggunakan literasi dari Indonesia dan Timur Tengah saja, sedangkan buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar yang tidak hanya menggunakan literasi dari Indonesia dan Timur Tengah tetapi juga mencoba untuk menggabungkan antara literasi dari Inggris yang berkaitan dengan pembahasan *'ulūm Al-Qur'ān*. Selain itu, perbedaan yang paling mendasar adalah buku Ulumul Qur'an karya Nasaruddin Umar lebih lengkap yang disusun dalam 2 jilid dengan pembahasan tema-tema yang menyeluruh dibandingkan buku Ulumul Qur'an karya Amin Suma yang hanya 1 jilid dengan pembahasan tema-tema yang hanya sebagian saja.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan, penulis sangat menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan juga kurangnya referensi yang harus ditelaah.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan tersebut masih dalam kajian sederhana. Penulis hanya terfokus pada beberapa kitab

mengenai *Ulūm Al-Qur'ān* sebagai sampel. Maka penulis harap di masa yang akan datang kajian ini berlanjut sebab banyak hal yang penulis rasa belum terbahas secara lengkap.

Penulis juga berharap bagi siapapun yang membaca penelitian ini menjadi bertambah wawasan keilmuannya mengenai Islam terutama mengenai *Ulūm Al-Qur'ān* seperti yang telah dipaparkan penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'ān Al-Karīm*

- Aditya, Dedy Yusuf. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal SAP* vol 12, no. 1 (2016): 166. [https://www.researchgate.net/publication/326085284\\_Pengaruh\\_Penerapan\\_Metode\\_Pembelajaran\\_Resitasi\\_terhadap\\_Hasil\\_Belajar\\_Matematika\\_Siswa](https://www.researchgate.net/publication/326085284_Pengaruh_Penerapan_Metode_Pembelajaran_Resitasi_terhadap_Hasil_Belajar_Matematika_Siswa).
- Aeni, Riana Dwi Lestari dan Eli Syarifah. “Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa.” *Stkip Siliwangi* vol. 7, no. 1 (2018): 3. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/683>.
- Aisah, Siti. “Metode Bimbingan Manasik Umrah Pada Calon Jamaah DiPT. Penjurur Wisata Negeri Kota Pekanbaru Riau.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019. [http://repository.uin-suska.ac.id/23678/2/SKRIPSI\\_SITI\\_AISAH.pdf#page=24](http://repository.uin-suska.ac.id/23678/2/SKRIPSI_SITI_AISAH.pdf#page=24).
- Al-Muizul Kahfi, Muhammad. “Deradikalisasi Quranik Sebuah Perspektif Nasaruddin Umar.” Institut PTQI Jakarta, 2021. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/507>.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Cet 17. Bogor: Litera Antar Nusa, 2016.
- Anshori, Mohammad Iqbal Ibnu. “Komparasi Pemikiran Nurcholis Madjid Dan Muhammad Amin Suma Tentang Nikah Beda Agama.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52810>.
- As-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Cet. 11. Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus, 2011.
- Baidan, Nasaruddin dan Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Cet 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Badrudin. *'Ulumul Qur'an: Prinsip-Prinsip Dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Cet I. Serang: Penerbit A-Empat, 2020.
- Batubara, Patimah. “Proses Pemberian Titik (Nuqthah) Pada Huruf-Huruf Al-Qur'an Oleh Abu Al-Aswad Ad-Du'ali.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. <https://vdocuments.pub/proses-pemberian-titik-nuqthah-pada-huruf-huruf-al-quran-sumber-2-verifikasi.html>.

- Farkhan. "Toleransi Nasaruddin Umar Sebagai Solusi Menanggulangi Radikalisme Atas Nama Agama." *Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 1 (2021): 10. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/4105/1387>.
- Habibah, dan Pakhruain. "Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur'an." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* vol 2, no. 3 (2022): 226. <http://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/38>.
- Hamzah, Norhidayu Hasan & Zaitul Azma Zainon. "Kiasan Dalam Novel 'Cinta Sang Ratu' Dari Sudut Pragmatik." *Journal of Kesidang* vol 2, no. no 1 (2017): 32. <http://kuim.edu.my/journal/index.php/JK/article/view/318/274>.
- Hakaman, Zaenatul. "Konsep Ulumul Qur'an Muhammad Mahfudz Al-Tarmas Dalam Manuskrip Fath Al-Khabir Bi Sharh Mitah Al'Tafsir." *Hakamah* vol 4, no. 1 (2018): 180. <http://ejournal.ariat.or.id/index.php/nun/article/view/40>.
- Hazfira, Annisa Nur. "Kajian Terhadap Buku Membumikan Ulumul Qur'an Karya Ahsin Sakho Muhammad Dan Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an Karya Manna' Al-Qaththan (Studi Analisis Komparatif)." Skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020.
- Hermawan, Acep. *'Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Revisi Cet. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualisasi Dan Kontekstualitas Alquran*. Edisi revi. Bandung: Humaniora, 2011.
- Juliana, Muh Rifky. "Ulumul Qur'an" (2021): 10. <https://osf.io/mndrf>.
- Kahf, Muhammad Al-Muizul. "Deradikalisasi Quranik Sebuah Perspektif Nasaruddin Umar." Institut PTQI Jakarta, 2021. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/507>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019.
- Khalid, Rusydi. "Ulumul Qur'an Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Adabiyah* 10, no. 1 (2010). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1807>.
- Kulle, Haris. *Ulumul Qur'an*. Cet 1. Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Kusuma, Agung Perdana. "Kajian 'Ulum Al-Qur'an Dalam Pandangan Mufassir Nusantara Tgk. Hasbie Asshidiqie." *Journal Of Qur'an And Hadith Studies* vol 6, no. 2 (2017): 69.
- Lingga, Abdul Yazid. "Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar

- Belakang Dan Perkembangannya Dalam Dunia Islam).” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021). <http://ejournalilmiah.com/index.php/Al-Ulum/article/view/128/199>.
- Lucky, Nella. “Penafsiran Emansipatoris Dalam Al-Qur’an (Perspektif Pemikiran Nasaruddin Umar).” *Jurnal Marwah* XII, no. 2 (2013). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/521>.
- Maulana, Rizki. “Studi Komparatif Teologi Islam Harun Nasution Dan Hassan Hanafi.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Maya, Rahendra. “Kontribusi Studi ‘Ulumul Qur’an Karya Ilmuwan Indonesia Di Perguruan Tinggi Dalam Rentang Tahun 2009-2020.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 1 (2022): 83. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/download/3265/pdf>.
- Muharromah, Siti Hazrotun Halaliyatul. “Dirkursus Syarat-Syarat Mufassir Era Klasik Hingga Modern (Studi Perbandingan Kitab-Kitab Ulumul Qur’an).” Skripsi: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2018.
- Muhsin. “Kajian Karya-Karya ‘Ulum Al-Qur’an Di Indonesia Dari Tahun 2009-2018.” *Jurnal Syhadah* vol 6, no. 1 (2018): 65–66.
- Mukarromah, Oom. *Ulumul Qur’an*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mulyadi, Jendri. “Fenomena Pleonasme Dalam Bahasa Indonesia: Perspektif Gaya Bahasa Dan Kalimat Efektif.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 4, no. 2 (2021): 10. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/2839>.
- Rof’i, Ahmad Syadali & Ahmad. *Ulumul Quran I*. Cet II Rev. Bandung: CV56 PUSTAKA SETIA, 2000.
- Sakho, Muhammad Ahsin. *Membumikan Ulumul Qur’an*. Cet. II. Jakarta, 2019.
- Sasongko, Agung. “Sejarah Tafsir Al-Qur’an Dan Perkembangannya Di Indonesia.” *Republika.Co.Id*. Last modified 2022. <https://iqra.republika.co.id/berita/p4hlim313/sejarah-tafsir-alquran-dan-perkembangannya-di-indonesia>.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur’an*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Tanoto, Fakhri Putra. *Kumpulan Jurnal ‘Ulumul Qur’an*. Bandung, 2022. [https://www.researchgate.net/publication/362167038\\_Buku\\_Kumpul\\_Jurnal\\_Ulumul\\_Quran](https://www.researchgate.net/publication/362167038_Buku_Kumpul_Jurnal_Ulumul_Quran).
- Tsuroya, Muhammad Turmuzi dan Fatia Inast. “Studi Ulumul Qur’an: Memahami Kaidah Muhkam-Mutasyabih Dalam Al- Qur’an.” *Jurnal Al-*

*Wajid* vol 2, no. 2 (2021): 450.

Umar, Nasaruddin. *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*. Cet 1. Jak-Sel, 2008.

———. *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*. Cet 1. Jak-Sel, 2010.

Wahyuddin dan Saifulloh Saifulloh. “Ulum Al-Quran, Sejarah Dan Perkembangannya.” *Jurnal Sosial Humaniora* vol 6, no. 1 (2013): 20–32. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/608>.

Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.





## RIWAYAT HIDUP

**Rusmiati**, lahir di Waituo pada tanggal 11 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah bernama Rustam, dan ibu bernama Nurhayati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perumahan Panply Permai, Blok A, No.6, Desa Tanah Rigella, Kecamatan Bua. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di MIN 4 Luwu, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 01 Bua hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Luwu. Setelah lulus dari SMA Negeri 10 Luwu di tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo dan mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E-mail : r3746525@gmail.com

Whatsapp : +6285240491753

Instagram : rrsmiatii